• Inoki Wasis Jatmiko • Mariyono San Dwi

BUKU SEKOLAH bse ELEKTRONIK

Ilmu Pengetahuan Sosial

Bangga Menjadi Insan Berwawasan Lingkungan



Untuk SD/MI Kelas II

2

TUT WURI HANDAYANI
PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Ilmu Pengetahuan Sosial 2 • Inoki Wasis Jatmiko • Mariyono San Dwi

• Inoki Wasis Jatmiko • Mariyono San Dwi

Ilmu Pengetahuan Sosial

Bangga Menjadi Insan Berwawasan Lingkungan



Untuk SD/MI Kelas II

2

PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Bangga Menjadi Insan Berwawasan Lingkungan 2
Untuk Kelas II SD dan MI

Oleh:
Inoki Wasis Jatmiko
Mariyono San Dwi

Editor:
Maryanto

Setting & Layout:
Tim

Designer Sampul & Ilustrator
Risa Ardiyanto

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm

372.8
INO INOKI Wasis Jatmiko
i lmu Pengetahuan Sosial 2 : Bangga Menjadi Insan Berwawasan Lingkungan :
Untuk SD dan MI Kelas II / Oleh Inoki Wasis Jatmiko, Mariyono San Dwi ;
Editor Maryanto. — Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
vi, 146 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Bibliografi : hlm. 144
IS BN 978-979-068-008-1 (nomor jilid lengkap)
ISBN 978-979-068-011-1

1. Ilmu-ilmu Sosial-Studi dan Pengajaran 2. Ilmu-ilmu Sosial-Pendidikan Dasar
I. Judul II. Mariono San Dwi III. Maryanto

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009

Diperbanyak oleh ......

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Februari 2009
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Anak-anak,

sekarang kalian belajar di kelas dua.

Kalian akan bertambah pintar.

Buku ini menemanimu belajar.

Buku ini menyajikan pembelajaran secara dialogis.

Materi pembelajarannya pun dikaitkan dengan cerita sehari-hari.

Agar kamu tidak bosan dalam belajar,

di buku ini juga ada temanmu,

Ian, Ujang, dan Ana.

Mereka akan mengajakmu bermain sambil belajar.

Belajar ilmu pengetahuan sosial.

Selamat belajar.

Semoga kalian menjadi anak yang berguna.

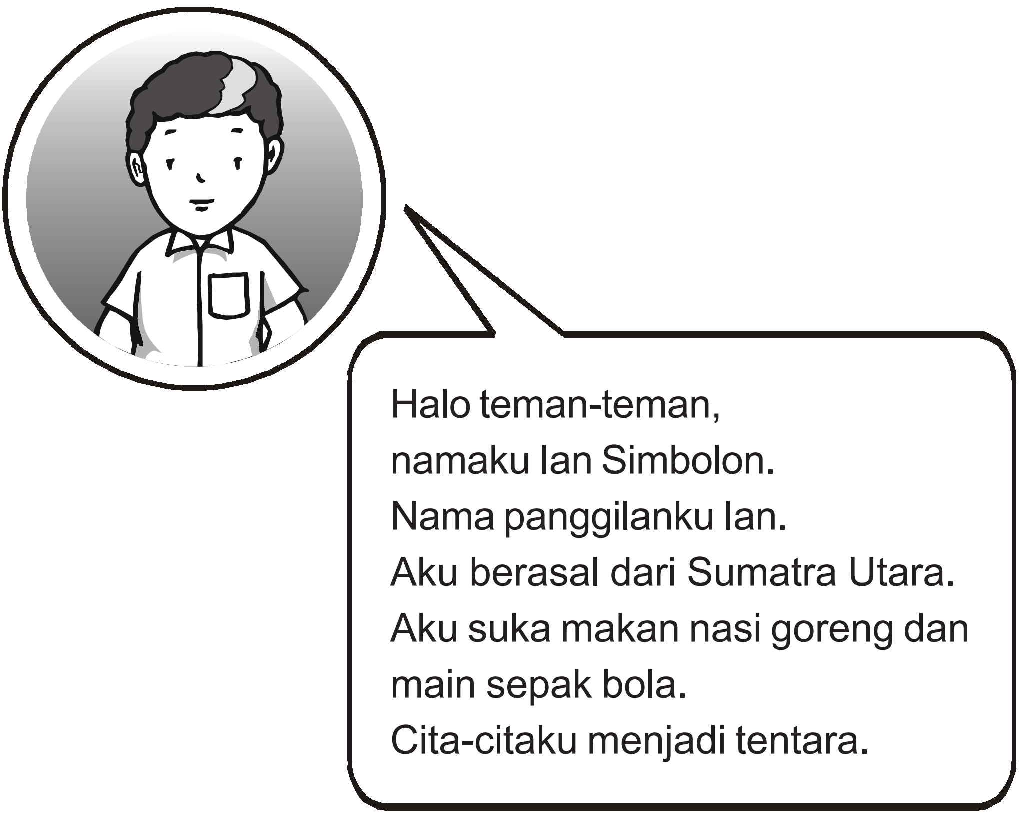
Surakarta, 2008

Penulis

Daftar Isi

Sahabat Kita

Halo apa kabar?
Wah senang ya, kalian sudah naik kelas yang lebih tinggi lagi di sekolah kalian.
Selamat ya, semoga di kelas ini kalian makin giat belajarnya.
Ayo kenalan dulu dengan teman-teman kalian di kelas ini:



Halo namaku
Cristiana Latuharhara.
Nama panggilanku Ana.
Aku berasal dari Maluku.
Aku hobi memasak.
Cita-citaku menjadi
perawat.

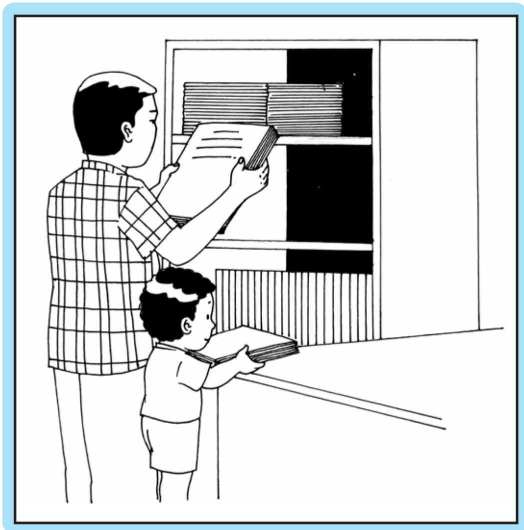


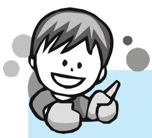


Halo,
namaku Ujang Suryana.
Nama panggilanku Ujang.
Aku berasal
dari Jawa Barat.
Aku gemar bermain musik.
Cita-citaku menjadi
pengusaha.

TEMA 1

DOKUMEN





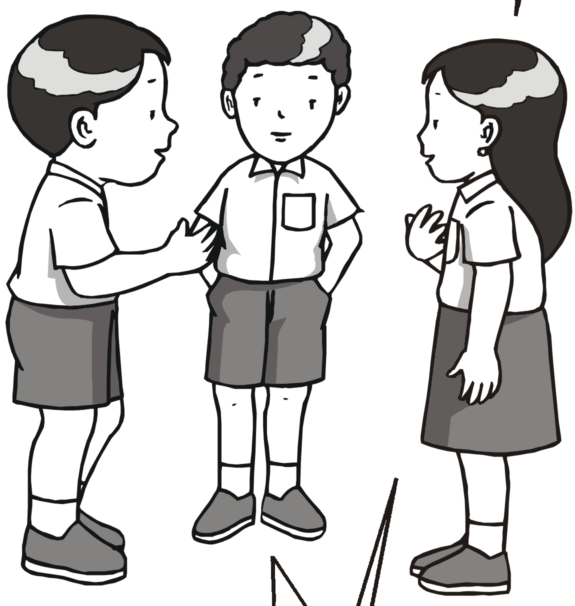
Dokumen adalah barang
yang dijadikan sebagai bukti keterangan.
Bisa berupa surat.
Bisa berupa foto.
Bisa berupa rekaman.
Bisa berupa buku.
Dokumen ada dua.
Ada dokumen diri.
Ada dokumen keluarga.
Dokumen harus dirawat.
Dokumen apa saja yang kamu miliki?
Ayo, ceritakan seperti pada materi berikut.

PETA KONSEP TEMA 1

Sebelum mempelajari “**Dokumen**”,
pahami peta konsep berikut.

Selamat pagi teman-teman. Hari ini pelajaran IPS pertama di kelas dua. Saya sudah tidak sabar. Saya ingin segera memulai pelajaran.

Selamat pagi Ana. Saya juga senang. Pelajaran kita tentang **“Dokumen”**.



Iya, benar Ujang. Pelajaran “**Dokumen**” meliputi **A. Dokumen, B. Pentingnya merawat dokumen,** dan **C. Cara merawat dokumen.**

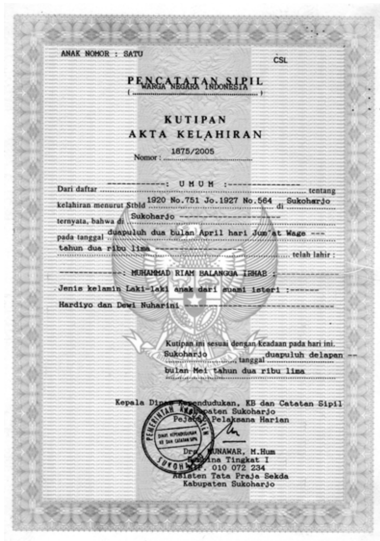
Itu, Ibu Tari. Beliau guru IPS. Ayo segera masuk kelas.

A. Dokumen

Bacalah dengan nyaring.
Jika belum lancar,
ejalah dengan jelas.

Hari ini pelajaran IPS.
Bu Tari masuk kelas.
Anak-anak siap belajar.

“Siapa ingat tanggal lahirnya?”
Anak-anak mengacungkan tangannya.
“Siapa punya surat kelahiran?”
tanya Bu Tari.
“Saya, Bu,” teriak anak-anak.


ANAK NOMOR : SATU
CSL
PENCATATAN SIPIL
WARGA NEGARA INDONESIA
KUTIPAN
AKTA KELAHIRAN
Nomor : 1875/2005
Dari daftar : UMUM : tentang kelahiran menurut Stbld 1920 No.751 Jo.1927 No.564 di Sukoharjo
ternyata, bahwa di Sukoharjo
pada tanggal duapuluh dua bulan April hari Jum'at Wage
tahun dua ribu lima telah lahir :
: MUHAMMAD RIAM BALANGGA IRHAB :
Jenis kelamin Laki-laki anak dari suami isteri :
Hardiyo dan Dewi Nuharini
Kutipan ini sesuai dengan keadaan pada hari ini.
Sukoharjo, tanggal duapuluh delapan
bulan Mei tahun dua ribu lima
Kepala Dinas Kependudukan, KB dan Catatan Sipil
Kabupaten Sukoharjo
Pejabat Pelaksana Harian
Drs. MUNAWAR, M.Hum
Pembina Tingkat I
NIP. 010 072 234
Asisten Tata Praja Sekda
Kabupaten Sukoharjo

Gambar 1.1 Akta kelahiran.

“Mengapa kita harus
punya surat kelahiran?”
tanya Bu Tari.
“Untuk mengetahui nama,”
jawab Ian.
“Mengetahui kapan kita dilahirkan,”
jawab Ana.
“Mengetahui tempat kelahiran,”
jawab Ujang.

Bu Tari melanjutkan pelajaran.
Bu Tari menjelaskan dokumen.
Anak-anak tenang mendengarkan.

“Setiap orang punya dokumen.
Contohnya Kartu Tanda Penduduk.
KTP dimiliki orang dewasa.



Gambar 1.2 KTP.

Keluarga punya dokumen.
Contohnya Kartu Keluarga atau KK,”
jelas Bu Tari.



Gambar 1.3 Kartu Keluarga.

“Bagaimana dengan benda berharga?
Apa maksudnya, Bu?”
tanya Ana.

“Benda berharga adalah benda bernilai.
Biasanya memiliki makna.
Keluarga punya benda berharga.
Misalnya cenderamata.
Ada guci.
Ada barang keramik.
Ada piala.
Ada piagam penghargaan,”
jawab Bu Tari.


Gambar 1.4 Guci.

Aku Mampu Mengerjakan ...!

Sebutkan dokumen keluargamu.

B. Pentingnya Memelihara Dokumen

Bacalah dengan nyaring.
Jika belum lancar,
ejalah dengan jelas.

Berikut cerita Ujang.

Ini hari Minggu.
Ujang membersihkan rumah.
Ujang membersihkan ruang keluarga.

Ujang membersihkan lemari.
Ujang menemukan album foto.
Tapi tidak terawat.

Ujang sedih melihatnya.
Foto itu foto keluarga.
Ujang lalu mengambilnya.
Ujang membersihkannya.

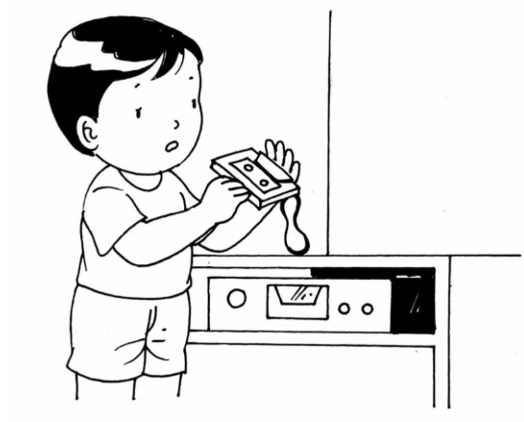
Hari sudah siang.
Ujang beristirahat.
Dia menyetel *tape recorder*.
Ujang membuka kaset.
Tapi kasetnya kotor.
Pitanya sudah rusak.

Ujang kembali bersedih.
Kasetnya rusak.
Itu dokumen dirinya.
Kaset rekamannya.
Rekaman saat Ujang bernyanyi.
Bernyanyi ketika di TK.

Album foto termasuk dokumen.
Kaset termasuk dokumen.
Semuanya adalah
benda berharga.
Harus dirawat sebaik-baiknya.



Gambar 1.5 Ujang membersihkan dokumen.



Gambar 1.6 Kaset termasuk dokumen.

Dokumen sangat penting.
Benda berharga sangat penting.
Keduanya menyimpan kisah.
Maka harus dijaga.
Harus dipelihara sebaik-baiknya.

Dokumen harus dipelihara.
Agar awet.
Benda berharga harus dipelihara.
Agar bisa dinikmati.

Semuanya ditata dengan rapi.
Jika diperlukan,
kita mudah mencarinya.



Belajar Bareng Yuk!

Coba diskusikan dengan temanmu.
Apa yang terjadi,
jika dokumen keluarga atau dokumen diri kita hilang?

C. Memelihara dan Merawat Dokumen

Bacalah dengan nyaring.
Jika belum lancar,
ejalah dengan jelas.

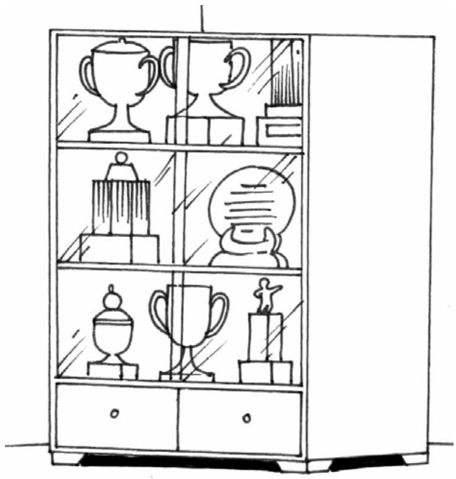
Berikut cerita Ana.

Ana anak berprestasi.
Ana sering ikut lomba.
Ana sering mendapat juara.
Ana mendapat piala.
Ana bangga sekali.



Gambar 1.7 Ana mendapat piala.

Di rumahnya banyak piala.
Ana menyimpan pialanya.
Piala disimpan di lemari.
Lemari khusus piala.

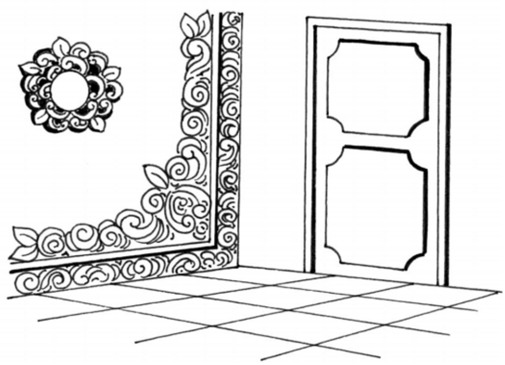


Gambar 1.8 Piala disimpan di lemari.

Agar tidak berdebu.
Agar tidak kotor.
Ana rajin membersihkannya.

Ayah Ana dari Maluku.
Beliau bernama Pak Yohanes.
Beliau pandai mengukir.

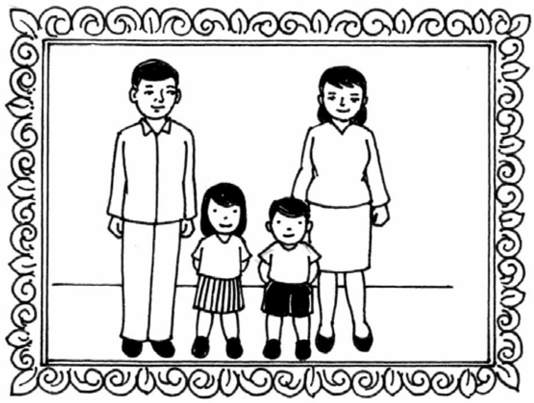
Di rumahnya banyak ukiran.
Ukiran terbuat dari kayu.
Beliau rajin membersihkannya.
Agar tidak berdebu.



Gambar 1.9 Galeri tempat menyimpan ukiran.

Ukiran tersebut disimpan.
Ukiran disimpan di galeri.
Agar selalu bersih.
Agar tidak dimakan rayap.

“Mengapa fotoku banyak
sekali, Pak?”
tanya Ana.


Gambar 1.10 Foto keluarga Ana.

“Iya, benar, Ana.
Kamu anak lincah.
Kamu senang difoto.
Sehingga fotomu banyak,”
jawab Pak Yohanes.

“Saya senang sekali.
Fotoku masih tersimpan,”
kata Ana.

“Benar, Ana.
Semua fotomu masih disimpan.
Fotomu terawat dengan baik.
Fotomu terpajang rapi.
Dimasukkan dalam pigura.
Agar awet.
Agar tidak berdebu.
Sehingga tidak mudah rusak,”
kata Pak Yohanes.


Gambar 1.11 Cenderamata harus dibersihkan.

Pak Yohanes suka bepergian.
Suka menjelajah Nusantara.
Ketika pulang bawa cenderamata.
Seperti keramik dari Jogjakarta.
Ukiran dari Jepara.
Beliau rajin merawatnya.
Setiap hari dibersihkan.

Aku Mampu Mengerjakan ...!

1. Apa yang kamu lakukan
   jika dokumenmu tidak terawat?
2. Coba bertanyalah kepada ayah dan ibumu.
   Apa saja hal-hal yang dicatat dalam KTP mereka?

Siip ...!

Sekilas Info Ilmu Pengetahuan

Pernahkah kamu
ke tempat laminating?
Di sana banyak surat
berharga dilaminating.

Dilaminating berarti
diberi sampul plastik tebal.
Surat-surat berharga
milik kita
hendaknya juga dilaminating.

Agar tidak robek.
Agar tidak berdebu.
Sehingga tahan lama.

Rangkuman

Untuk memudahkan belajarmu,
pahami rangkuman berikut.

Dokumen adalah bukti keterangan.
Dokumen banyak macamnya.
Ada surat tertulis.
Ada tercetak gambar.
Ada juga rekaman.

Benda berharga punya
arti khusus.
Misalnya cenderamata.
Cenderamata adalah kenang-kenangan.
Seperti guci, piala, keramik.

Dokumen harus dirawat.
Benda berharga harus dirawat.
Agar awet.
Agar tidak rusak.
Sehingga dapat digunakan,
di masa yang akan datang.

Merawat dokumen banyak caranya.
Foto dengan dipigura.
Surat berharga dengan dilaminating.
Cenderamata dengan dilap.



Evaluasi

Aspek: Kognitif

Kerjakan soal-soal berikut di buku tugasmu. Untuk menambah pemahaman, kerjakan sesuai materi.

A. Ayo, pilihlah jawaban yang benar.

1. Bukti keterangan disebut ....
   a. dokumen
   b. gambar
   c. rekaman
2. Contoh dokumen tertulis ....
   a. foto
   b. kaset
   c. KTP
3. Contoh dokumen diri adalah ....
   a. kartu keluarga
   b. rapor
   c. sertifikat tanah
4. Berikut ini yang *bukan* merupakan dokumen keluarga adalah ....
   a. foto
   b. akta tanah
   c. lukisan
5. Contoh benda berharga ialah ....
   a. guci antik
   b. kamera
   c. foto
6. Cenderamata termasuk ....
   a. dokumen
   b. barang antik
   c. barang mewah
7. Mengingat masa kecil dengan melihat ....
   a. koran
   b. buku
   c. foto

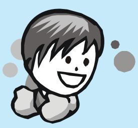
8. Merawat dokumen keluarga dengan ….
   a. dijual
   b. disimpan
   c. dibiarkan

9. Anak yang baru lahir dibuatkan ....
   a. KTP
   b. akta kelahiran
   c. piagam

10. Cenderamata adalah ....
   a. kenang-kenangan
   b. piagam
   c. rekaman

B. Ayo, jawablah pertanyaan berikut.

1. Mengapa dokumen perlu dipelihara?
2. Apa dokumen keluarga itu?
3. Sebutkan 2 contoh dokumen rekaman.
4. Apa saja yang tercatat di akta kelahiran?
5. Bagaimana cara merawat foto-foto keluarga?



Refleksi Diri

Aspek: Afektif

Dokumen banyak macamnya.
Ada dokumen diri.
Ada dokumen keluarga.
Dokumen harus dijaga.
Karena suatu saat diperlukan.

Coba kemukakan sikapmu.
Bagaimana cara merawat dokumenmu?
Salinlah tabel berikut
di buku tugasmu.

No.	Bentuk Dokumen	Caramu Merawat
1.	Foto	
2.	Akta kelahiran	
3.	Rapor	
4.	Piagam	
5.	Piala	

Kamu telah mempelajari dokumen.
Apa yang kamu dapatkan?
Apa yang belum kamu pahami?
Tanyakan pada bapak/ibu gurumu.
Semoga berhasil merawat dokumenmu.

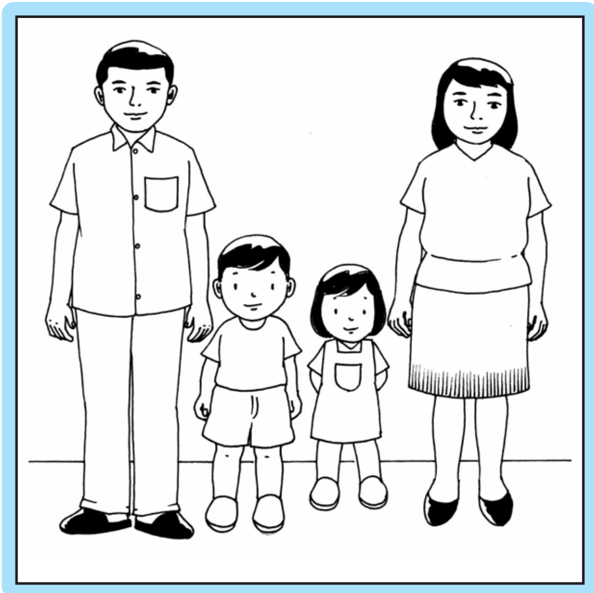


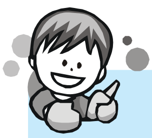
Uji Unjuk Kerja

Aspek: psikomotorik

Carilah surat berharga di rumahmu.
Adakah yang belum dilaminating?
Jika ada, mintalah izin pada orang tuamu.
Kemudian laminatinglah ke tempat laminating.
Selamat mengerjakan.
Semoga berhasil merawat dokumenmu.

TEMA 2
CERITA





Pernahkah melihat
foto-fotomu ketika kecil?
Pernahkah melihat
rekaman video ketika bayi?

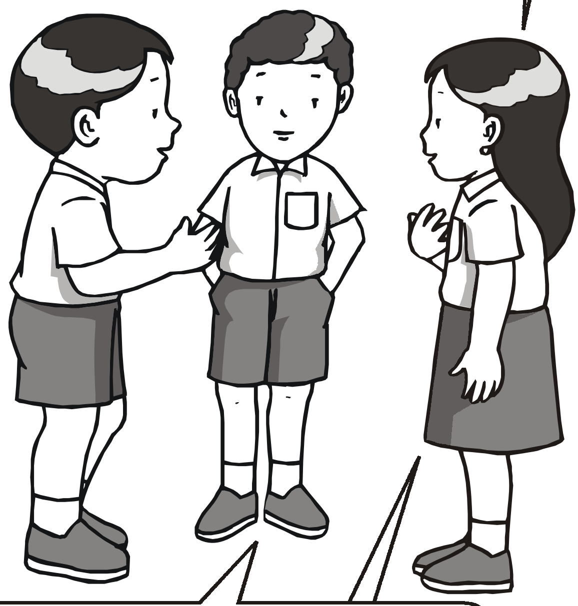
Wah, pasti asyik.
Pasti juga seru.
Kamu bisa tertawa.
Kamu bisa geli
mengingat masa kecil.
Apa saja cerita masa kecilmu?
Ayo ceritakan, seperti pada materi berikut.

PETA KONSEP TEMA 2

Sebelum mempelajari "**Cerita**", pahami peta konsep berikut.

Teman-teman, saya senang sekali. Kemarin ke rumah nenek. Nenek banyak bercerita. Bercerita dengan foto. Bercerita dengan dokumen.

Wah, asyik sekali pengalamanmu itu. Sesuai pelajaran kita, yakni **"Cerita"**.



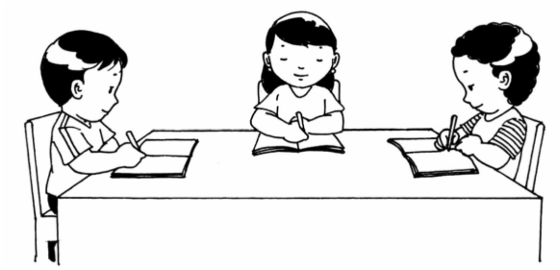
Benar, Ana. Pelajaran kita meliputi
A. Foto sebagai sumber cerita,
B. Dokumen, sumber ceritaku, dan
C. Cerita peristiwa berkesan.

Itu, Ibu Tari. Ayo kita bantu, membawakan tasnya.

A. Foto sebagai Sumber Cerita

Bacalah dengan nyaring.
Jika belum lancar,
ejalah dengan jelas.

Ini hari Minggu.
Ian, Ana, dan Ujang berkumpul.
Mereka belajar bersama.



Gambar 2.1 Belajar kelompok.

Mereka mendapat tugas.
Tugas membuat cerita.
Cerita tentang keluarganya.
Mereka membawa foto
keluarganya.

Foto adalah sumber cerita.
Foto ada banyak.
Ada foto diri.
Ada foto peristiwa.

Foto mengandung peristiwa.
Ada peristiwa menyenangkan.
Ada peristiwa menyedihkan.

Foto menjadi kenangan.
Kenangan peristiwa masa lalu.
Misalnya masa kecil.

Mereka saling berdiskusi.
"Bagaimana ceritamu, Ujang?"
tanya Ian.

“Ceritaku lucu sekali.
Cerita tentang masa kecilku,”
jawab Ujang.

“Kalau kamu, Ana?”
tanya Ujang.
“Ceritaku juga lucu.
Cerita masa TK-ku,”
jawab Ana.

“Jangan lupa, teman-teman.
Ceritaku juga menarik.
Ceritaku saat belajar berjalan,”
jawab Ian.



Gambar 2.2 Ian belajar berjalan.

Ian, Ana, dan Ujang senang.
Pekerjaannya telah selesai.
Mereka mengakhiri belajar.
Mereka pulang sendiri-sendiri.

Ini hari Senin.
Ian, Ana, dan Ujang bersekolah.
Mereka tampak riang.
Tugasnya sudah diselesaikan.

Bu Tari masuk kelas.
“Selamat pagi, anak-anak.”
Bagaimana tugasnya?
Apakah sudah selesai?”
tanya Bu Tari.

Sudah, Bu...,"
jawab anak-anak.
"Bagus, anak-anak.
Ibu bangga sekali.
Kalian memang rajin,"
puji Bu Tari.

Anak-anak mengumpulkan tugasnya.
Menyerahkannya pada Bu Tari.
Bu Tari tersenyum.
Beliau sangat bangga.
Siswanya pandai membuat cerita.



Aku Mampu Mengerjakan ...!

Foto adalah sumber cerita.
Sumber cerita untuk membuat cerita.
Dapatkah kamu menemukan
sumber cerita lain.
Tanyakan kepada guru
atau orang tuamu.

B. Dokumen Sumber Ceritaku

Bacalah dengan nyaring.
Jika belum lancar,
ejalah dengan jelas.

Ian duduk di teras.
Ian bersama orang tuanya.
Mereka duduk santai.
Mereka melihat-lihat album keluarga.

Ian melihat fotonya.
Foto masa kecilnya.
Ian masih bayi.
Memakai topi merah.
Wah, tampan sekali Ian.

“Bagaimana masa kecilku, Bu?”
tanya Ian.
“Waktu kecil, kamu cengeng.
Suka menangis.
Jika menangis,
ibu kasih kempong.
Kamu baru diam,”
jawab ibunya Ian.



Gambar 2.3 Ian waktu bayi.

Ian malu mendengarnya.
Ibu Ian masuk rumah.
Beliau mengambil dokumen.
Ibu Ian bercerita lagi.

“Hei, rapor siapa ini?”
tanya ibunya Ian.
“Rapor Ian, Bu,”
jawab Ian.

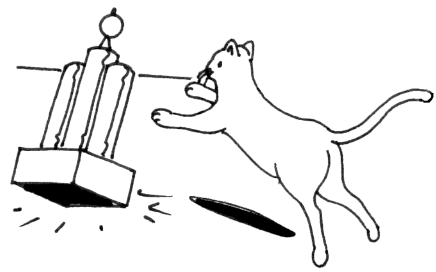
"Benar Ian.
Ini rapor TK-mu.
Ada juga fotonya.
Kamu lucu sekali.
Pipimu menggemaskan,"
cerita ibu Ian.



Gambar 2.4 Rapor Ian.

Prangg ...
"Suara apa itu?"
tanya Ian.
Ian kaget sekali.
"Seperti benda jatuh,"
kata ibu Ian.

Mereka segera melihatnya.
Ternyata piala Ian jatuh.
Jatuh tersenggol kucing.
Tapi, Ian senang.
Pialanya tidak rusak.

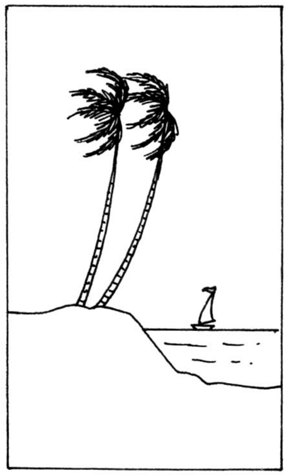

Gambar 2.5 Prang ... suara piala jatuh.

"Ian ini pialamu.
Piala perlombaan menggambar.
Lomba menggambar tingkat kecamatan.
Kamu juara satu,"
kata ibu Ian.

"Iya, Bu.
Ian masih ingat.
Peserta lombanya banyak.
Gambar mereka bagus-bagus.

Ada gambar pemandangan.
Ada gambar binatang.
Ada gambar pohon.
Waktu itu,
saya menggambar pantai.

Semua selesai menggambar.
Semua menunggu pengumuman.
Hasil lomba diumumkan.
Ternyata saya juara satu.
Saya senang sekali.
Teman-teman memberi ucapan selamat.
Bu guru memberi ucapan selamat,"
cerita Ian.



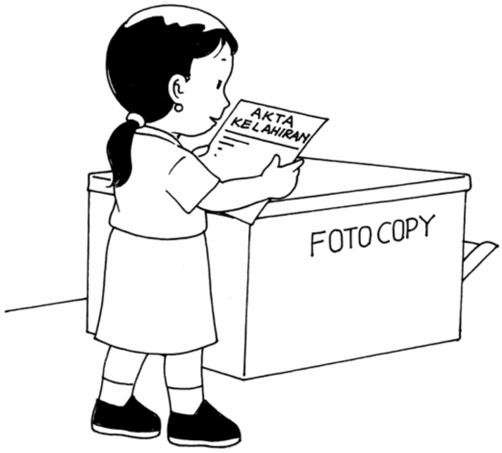
Gambar 2.6 Lukisan pemandangan pantai.

Mereka kembali ke teras.
Mereka melihat Ana.

"Ian, itu Ana.
Mau kemana, ya?"
kata ibu Ian.
"Ana ....
Mau kemana?
Ayo, mampir dulu,"
kata Ian.

Ana bersedia mampir.
"Mau kemana, Ana?"
tanya ibu Ian.

“Mau ke tempat *fotocopy*.
Saya disuruh ayah.
Memfotocopy akta kelahiran,”
jawab Ana.



Gambar 2.7 Ana memfotocopy.

“Bagus, Ana.
Berarti kamu anak patuh,”
puji ibu Ian.
“Terima kasih, Bu,”
kata Ana.

“Bolehkah ibu melihat aktanya?”
tanya ibu Ian.
“Boleh, Bu. Silahkan,”
jawab Ana.

“Akta kelahiran termasuk dokumen.
Bisa menjadi sumber cerita.
Cerita tentang kelahiran.
Coba sekarang Ibu bacakan.

Ana lahir di Maluku.
Lahir pada 25 Desember 2000.
Bertepatan dengan hari Natal.
Ayahnya bernama Yohanes.
Ibunya bernama Fransiska.
Ana anak pertama,”
cerita ibu Ian.

“Iya benar, Bu,”
kata Ana.

Ana pamit pergi.
Pergi ke tempat *fotocopy*.
Ian masuk rumah.
Ibu Ian masuk rumah.

Aku Mampu Bercerita ...!

Amatilah kartu keluargamu.
Ceritakan tentang anggota keluargamu.
Mintalah bantuan pada keluarga terdekatmu.
Kemudian ceritakan ulang di kelas.

C. Cerita Peristiwa Berkesan

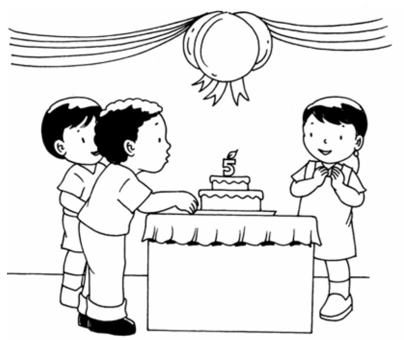
1. Melihat video

Bacalah dengan nyaring.
Jika belum lancar,
ejalah dengan jelas.

Berikut cerita Ian.

Oh, lihat teman-teman ....
Keluarga Ian sedang berkumpul.
Mereka di ruang tengah.

Sedang apa ya mereka?
Oh, mereka
melihat rekaman video.
Video acara ulang tahun.
Ulang tahun Ian ke-5.



Gambar 2.8 Acara ulang tahun Ian.

Wah, Ian tampan sekali.
Ian memakai pakaian dengan rapi.
Ian memakai kaos dan celana panjang.

Ayah, ibu di sampingnya.
Kakek, nenek juga ada.
Mereka mendampingi Ian.
Semua temannya datang.
Mereka memberi ucapan selamat.

2. Melihat foto wisata
Bacalah dengan nyaring.
Jika belum lancar,
ejalah dengan jelas.

Berikut cerita Ujang.

Eh, itu Ujang.
Sedang melihat apa ya?
Oh, ia melihat foto.
Melihat foto keluarganya.
Foto saat di Bali.
Mereka berwisata sekeluarga.


Gambar 2.9 Berwisata di pantai.

Mereka ke Pantai Kuta,
juga ke Pantai Sanur.

Ujang berenang sepuasnya.
Hari sudah sore.
Ombak pantai membesar.
Ini membahayakan sekali.

Ujang kembali ke hotel.
Mereka bermalam di hotel.

Hari sudah pagi.
Mereka melanjutkan perjalanannya.
Mereka ke Tanah Lot.
Mereka ke Pura Besakih.
Mereka ke Danau Kintamani.
Juga ke Bedugul.
Terakhir ke Desa Trunyan.



Gambar 2.10 Ujang melihat pura.

Ujang senang sekali.
Semua peristiwa itu diingat-ingatnya.
Semuanya tersimpan di foto.
Ujang ingin berbagi cerita.
Cerita pengalaman wisatanya.

3. Cerita nenek

Bacalah dengan nyaring.
Jika belum lancar,
ejalah dengan jelas.

Berikut cerita Ana.

Ini hari Minggu.
Ana ke desa.
Ke rumah neneknya.
Ana tiba di desa.
Ia disambut neneknya.

Ana senang sekali.
Ana bermain di sungai.

Ana puas di sungai.
Ana pulang.
Ana berbincang-bincang
dengan nenek.
Mereka duduk di teras.

Neneknya banyak bercerita.
Cerita tentang ibu Ana.
“Ana ....
Kamu seperti ibumu.
Suka bermain di sungai.
Ibumu suka bermain lumpur.



Gambar 2.11 Nenek bercerita.

Semua pakaiannya kotor.
Terkena lumpur sawah.
Dulu ibumu sering
nenek marahi.
Nenek suruh mencuci pakaiannya.
Tapi, nenek sayang padanya.

Dulu ibumu pemberani.
Ikut menggembala kerbau.
Ikut kakek memancing,”
cerita nenek.



Sumber: *http://images.google.co.id*

Gambar 2.12 Anak kecil di desa berani menggembalakan kerbau.

“Wah, ibu hebat,”
kata Ana.

"Ada lagi, Ana.
Waktu main di jalan,
Ibumu pernah tertabrak sepeda,"
kata nenek.

"Oh begitu, Nek.
Makanya,
ibu melarangku
main di jalan.
Agar tidak tertabrak sepeda,"
kata Ana.


Gambar 2.13 Tertabrak sepeda.

"Ibumu benar Ana.
Kamu harus berhati-hati.
Selalu waspada saat bermain,"
nasihat nenek.

Mereka masuk rumah.
Mereka makan bersama.
Ana selesai makan.
Ana pamit pulang.
Ana mencium tangan nenek.

Ana senang sekali.
Neneknya banyak bercerita.
Nenek menjadi sumber ceritaku.

Cenderamata Sosial

Ambillah dokumen dirimu.
Bisa foto.
Bisa akta kelahiran.
Bisa juga video.

Amatilah dokumenmu tersebut.
Ingat-ingatlah peristiwa yang terjadi.
Kemudian buatlah cerita.
Tulislah di buku tugasmu.

Siip ...!

Sekilas Info Ilmu Pengetahuan

Apa kegunaan dokumen itu?
Dapatkah kamu menjelaskannya?
Kegunaan dokumen antara lain sebagai berikut.

1. Mengetahui sejarah keluargamu.
2. Mengetahui peristiwa yang pernah terjadi.
3. Sebagai kenang-kenangan.
4. Sebagai bahan hiasan.
5. Dapat mempererat persahabatan.

Siapakah Aku ...?



Namaku Kak Seto.
Aku pandai bercerita.
Cerita tentang dunia anak.
Dongeng cerita anak.
Dongeng tentang binatang.
Dongeng tentang tumbuhan
Dongeng tentang pahlawan.

Aku punya benda berharga.
Dia berbentuk boneka.
Namanya “Si Komo”.
Dia temanku bercerita.
Aku bercerita di televisi.
Bercerita dengan “Si Komo”.

Kenalkah kamu dengan “Si Komo”?
Acara “Si Komo” sudah tidak ada.
Sekarang diganti film kartun.
Ada Doraemon.
Ada Dora.

Rangkuman

Untuk memudahkan belajarmu,
pahami rangkuman berikut.

- Setiap keluarga punya dokumen.
- Setiap keluarga punya benda berharga.
- Dokumen keluarga ada bermacam-macam.
  Ada surat tertulis.
  Ada gambar.
  Ada juga rekaman.
- Dokumen memiliki cerita.
- Dokumen menjadi sumber cerita.

Evaluasi

Aspek: Kognitif

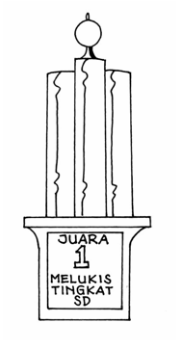
Kerjakan soal-soal berikut di buku tugasmu.
Untuk menambah pemahamanmu,
kerjakan sesuai materi.

A. Ayo, pilihlah jawaban yang benar.

1. Contoh dokumen adalah ....
   a. rapor
   b. piala
   c. guci

2. Benda kenang-kenangan disebut ....
   a. perangko
   b. cenderamata
   c. akta kelahiran
3. Contoh dokumen sumber cerita adalah ....
   a. akta kelahiran
   b. buku gambar
   c. buku cerita
4. Dokumen keluarga biasanya berupa ....
   a. kaset
   b. foto
   c. lukisan
5. Peristiwa dapat direkam dengan ....
   a. video
   b. lukisan
   c. gambar
6. Dokumen diri dan keluarga sebaiknya ....
   a. dirawat
   b. dibiarkan
   c. disembunyikan
7. Piala perlombaan diraih apabila ....
   a. bertanding dengan sungguh-sungguh
   b. bertanding dengan santai
   c. mudah menyerah
8. Cara yang tepat menyimpan dokumen berupa surat-surat berharga adalah ....
   a. disampul plastik
   b. direkam
   c. dipajang

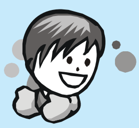
9. Contoh benda berharga keluarga ....
   a. piring
   b. gelas
   c. cenderamata

10. 

Gambar di samping dokumen berupa ....
   a. piala
   b. kaset
   c. perangko

C. Ayo, jawablah pertanyaan berikut dengan tepat.

1. Sebutkan manfaat dokumen.
2. Sebutkan dokumen sebagai sumber cerita.
3. Sebutkan benda berharga sebagai sumber cerita.
4. Bagaimana perasaanmu saat melihat foto kecilmu?
5. Peristiwa apa yang berhubungan dengan rapor?



Refleksi Diri

Aspek: Afektif

Dokumen banyak manfaatnya.
Bisa menjadi sumber cerita
dan bahan berbagi cerita.

Agar pandai bercerita,
ada beberapa syarat sebagai berikut.

1. Daya ingat harus kuat.
2. Pandai berbicara.
3. Pengetahuanmu harus luas.
4. Suara harus jelas.
5. Bercerita jangan tergesa-gesa.

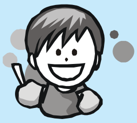
Nah, sekarang giliranmu.

- Coba kemukakan sikapmu.
  - Sikap dalam bercerita.
  - Sikap mendengarkan cerita.
- Kerjakan di buku tugasmu.
- Kerjakan seperti kolom berikut.

No.	Kegiatan	Sikap
1.	Bercerita	a. badan ....
		b. bahasa ....
		c. suara ....
2.	Mendengarkan cerita	a. ....
		b. ....
		c. ....

Kamu telah mempelajari cerita.
Apa yang kamu dapatkan?
Adakah yang belum kamu pahami?

Selamat mengerjakan.
Semoga makin pandai bercerita.



Uji Unjuk Kerja

Aspek: Psikomotorik

Tulislah nama-nama
dokumen keluargamu.
Tulislah benda berharga keluargamu.

Ceritakan peristiwa berkesan di dalamnya.
Kerjakan seperti tabel berikut.
Kerjakan di buku tugasmu.

1. Dokumen

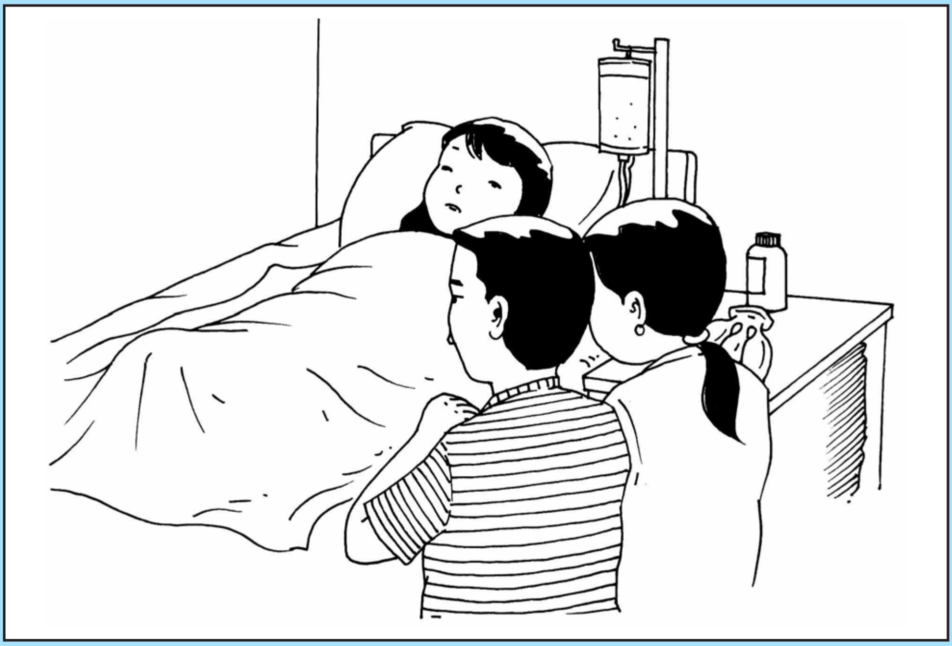
No.	Nama Dokumen	Cerita Peristiwa Berkesan
1.	Foto	....
2.	Video	....
3.	Surat-surat berharga	....

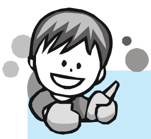
2. Benda berharga

No.	Nama Benda Berharga	Cerita Peristiwa Berkesan
1.	Cenderamata	....
2.	Benda-benda kesayangan	....
3.	Benda-benda koleksi	....

Selamat mengerjakan.
Semoga makin pandai bercerita.

TEMA 3
PERISTIWA





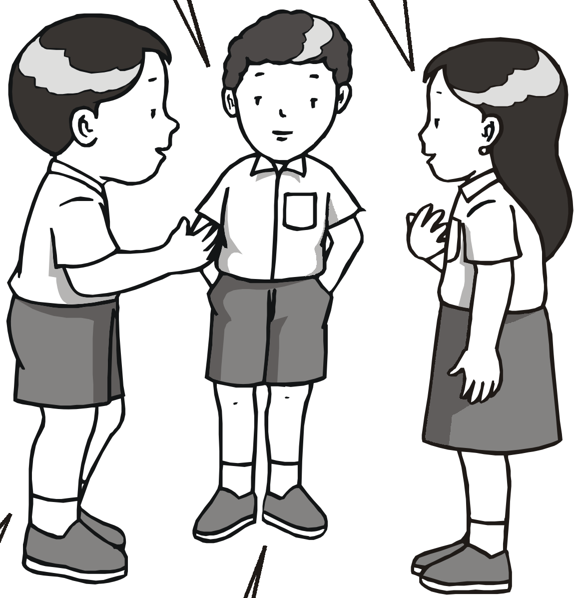
Setiap keluarga
mengalami peristiwa.
Peristiwa punya kesan tertentu.
Ada yang menyenangkan.
Ada yang menyedihkan.
Peristiwa menjadi pengalaman.
Pengalaman setiap keluarga berbeda-beda.
Apa saja pengalamanmu?
Ayo, ceritakan di kelas,
seperti pada materi berikut.

PETA KONSEP TEMA 3

Sebelum mempelajari “**Peristiwa**”, pahami peta konsep berikut.

Selamat pagi teman-teman. Kalian tahu tidak? Kemarin di rumahku ada pesta. Pesta pernikahan kakakku. Itu peristiwa penting bagi keluargaku.

Asyik sekali Ian. Peristiwa tersebut berhubungan dengan pelajaran kita, yakni “**Peristiwa**”.



Benar Ana. Pelajaran “**Peristiwa**”, meliputi **A. Peristiwa masa lalu**, **B. Urutan peristiwa penting**, **C. Hubungan antarperistiwa**, dan **D. Pengaruh peristiwa masa lalu**.

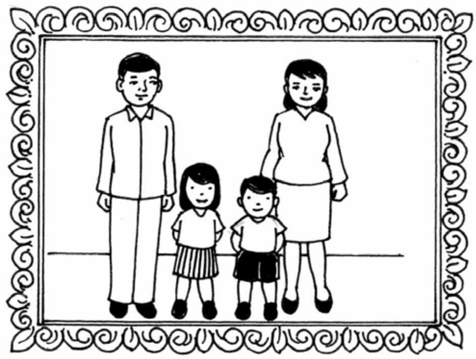
Baiklah, teman-teman.
Ayo masuk kelas. Ayo berlomba-lomba menuju puncak prestasi.

A. Peristiwa Masa Lalu

Bacalah dengan nyaring.
Jika belum lancar,
ejalah dengan jelas.

Bu Tari masuk kelas.
Beliau memulai pelajaran.
Anak-anak siap belajar.

“Apakah masa lalu itu?”
tanya Bu Tari.
“Masa yang sudah dilewati,”
jawab Ana.
“Masa yang pernah terjadi,”
jawab Ian.
“Benar, anak-anak.
Ibu bangga pada kalian.

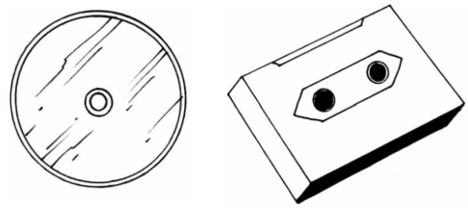


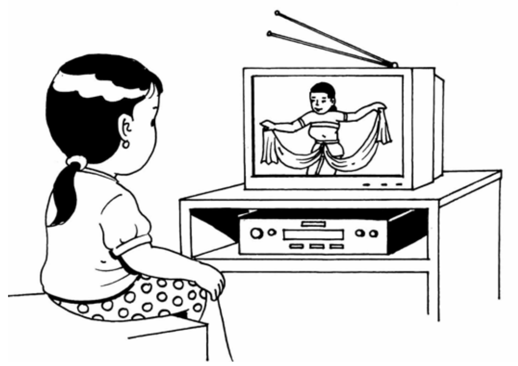
Gambar 3.1 Foto keluarga.

Peristiwa masa lalu penting.
Semuanya perlu dikenang.
Tidak boleh dilupakan.
Apalagi peristiwa dalam keluarga,”
kata Bu Tari.

“Bagaimana caranya
tahu masa lalu?”
tanya Ujang.
“Banyak sekali caranya.
Bisa melalui dokumen.
Dokumen berupa foto.

Dokumen berupa kaset.
Dokumen berupa rekaman video.





Gambar 3.2 Dokumen berupa kaset dan video.

Bisa juga melalui cerita.
Bisa cerita tetangga.
Bisa cerita saudara.
Bisa cerita kerabat,"
jawab Bu Tari.

"Apa saja peristiwa
masa lalu itu, Bu?"
tanya Ana.

"Peristiwa masa lalu bermacam-macam.
Ada yang menyenangkan.
Ada yang menyedihkan,"
jawab Bu Tari.

"Sekarang giliran kalian.
Kerjakan tugas di rumah.
Ceritakan masa lalumu.
Bisa peristiwa menyenangkan.
Bisa peristiwa menyedihkan,"
pinta Bu Tari.

Bu Tari mengakhiri pelajaran IPS.
Anak-anak pulang ke rumah.
Mereka mengerjakan tugas.
Berusaha mengingat-ingat masa lalu.

Anak-anak selesai mengerjakan tugas.
Termasuk Ian, Ana, Ujang.
Mereka mengingat peristiwa keluarganya.
Menuliskannya di buku tugas.

Keesokan harinya, anak-anak masuk sekolah lagi.
Mereka membacakan ceritanya.
Ibu Tari puas.
Beliau senang sekali.
Murid-muridnya rajin-rajin.
Berikut cerita mereka.

1. Peristiwa yang Menyenangkan

a. Ujang punya adik

Bacalah dengan nyaring.
Jika belum lancar,
ejalah dengan jelas.

Berikut cerita keluarga Ujang.

Oek-oek ....
Suara siapa itu?
Oh, itu suara adik bayi.
Itu adiknya Ujang.



Gambar 3.3 Ibu Ujang mau melahirkan.

Adiknya laki-laki.
Namanya Ali.
Umurnya tiga hari.

Ali lahir di rumah sakit.
Ujang ikut menunggu ibunya.
Ujang sangat takut.

Ibunya kesakitan saat melahirkan.
Ujang tidak tega melihatnya.

Ujang jadi tahu.
Melahirkan itu sangat sakit.
Ibunya berjuang keras.
Mempertaruhkan nyawa.
Ujang makin menyayangi ibunya.

Ujang menyayangi Ali.
Ingin Ali cepat besar.
Biar bisa bermain.
Bisa diajak bermain bersama.

Ujang senang sekali.
Ujang selalu mengingatnya.
Peristiwa itu menyenangkan
keluarganya.

b. Kakak Ian menikah

Bacalah dengan nyaring.
Jika belum lancar,
ejalah dengan jelas.

Berikut cerita keluarga Ian.

Lihat rumah itu.
Kok, ada tendanya, ya?
Ada tenda biru.
Ada tenda kuning.



Sumber: *http://images.google.co.id*

Gambar 3.4 Peristiwa pernikahan.

Rumah Ian dihiasi.
Dihiasi kertas hias.
Dihiasi janur kuning.
Ada apa, ya?

Ternyata ada pernikahan.
Kakak Ian menikah.
Kakak Ian bernama Oli.
Kakak Ian perempuan.
Ia menikah dengan tetangganya.
Banyak tamu datang.
Mereka memberi ucapan selamat.
Ada yang bawa kado.
Ian senang mengingatnya.
Ian senang menceritakannya.



Aku Mampu Bercerita ...!

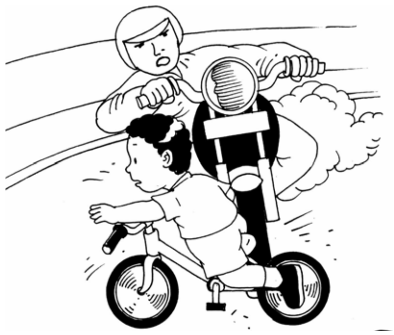
Sekarang giliranmu.
Coba ceritakan di kelas.
Ceritakan peristiwa menyenangkan
di keluarga.

2. Peristiwa yang Menyedihkan

Bacalah dengan nyaring.
Jika belum lancar,
ejalah dengan jelas.

Berikut cerita Ian.

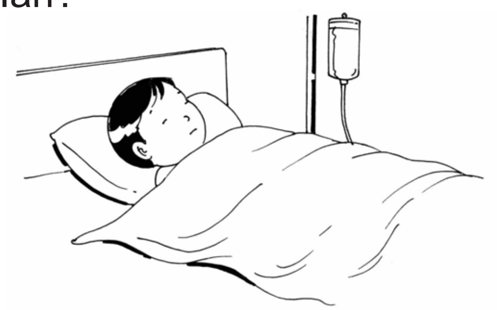
Clitt ... brak ... krompyang ....
Wah, suara apa itu?
Astaga ada kecelakaan.
Ada sepeda terserempet motor.



Gambar 3.5 Ian tertabrak motor.

Pengendara sepedanya Ian.
Ian terserempet motor.
Sepeda Ian rusak.
Tangan Ian keseleo.
Pengendara motor jatuh.
Kakinya lecet-lecet.
Ian dibawa ke rumah sakit.
Dia ditunggu orang tuanya.

“Kenapa bisa kecelakaan, Ian?”
tanya ibu Ian.
“Ian yang salah, Bu.
Tadi Ian melamun.
Ian mengantuk.
Tidak tahu ada motor.
Motor belok ke kanan.
Ian menabrak roda belakangnya,”
jawab Ian.



Gambar 3.6 Ian sakit di rumah sakit.

“Oh, jadi begitu.
Lain kali harus berhati-hati.
Tidak boleh melamun.
Waspadai kendaraan lain,”
kata ayah Ian.

“Baik, Pak.
Ian minta maaf.
Ian sangat menyesal,”
kata Ian.

Ian mengingatnya.
Ian tak akan mengulanginya.
Itu peristiwa menyedihkannya.

b. Rumah Ana terbakar

Bacalah dengan nyaring.
Jika belum lancar,
ejalah dengan jelas.

“Tolong-tolong ...,”
teriak Ana.
“Eh, dengar itu?
Ada yang minta tolong,”
kata Pak Rudi.
Pak Rudi tetangga Ana.

“Oh, dari rumah Ana.
Api berkobar besar.
Rumahnya kebakaran.



Gambar 3.7 Ana berteriak minta tolong.

Ayo kita tolong,”
sahut seorang warga.

Ada yang bawa selang.
Semua warga membantu.
Ada yang bawa ember.
Semua bahu-membahu.
Api akhirnya berhasil dipadamkan.

“Syukurlah kamu selamat.
Keluargamu juga selamat.
Tapi rumahmu terbakar.
Seluruh isinya terbakar,”
kata Pak Rudi.
“Iya, Pak.
Terima kasih banyak.
Warga bersedia membantu kami,”
kata ayahnya Ana.

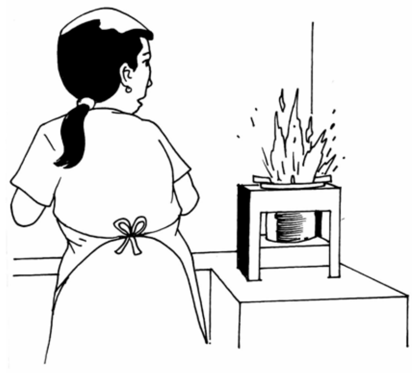
Banyak tetangga membantu.
Ada yang memberi pakaian.
Ada yang memberi makanan.

“Kenapa bisa kebakaran, Pak?”
tanya Pak Rudi.
“Begini ceritanya, Pak.
Ibu Ana memasak.
Memasak memakai kompor.
Kompor lama tidak dipakai.
Satu sumbunya hilang.



Gambar 3.8 Ibu Ana memasak.

Tapi ibu Ana tidak tahu.
Ibu Ana lalu menyapu.
Menyapu halaman.
Kompornya ditinggal.
Kompor lama dipakai.
Kompor menjadi panas.



Gambar 3.9 Kompor meledak.

Kompor itu meledak.
Kemudian menyulut kayu.
Kayu itu terbakar.
Api berkobar besar.
Merembet ke seluruh rumah,"
jelas ayah Ana.

"Oh jadi begitu.
Saya turut bersedih, Pak.
Bapak yang sabar, ya,"
kata Pak Rudi.
"Iya, Pak.
Terima kasih banyak,"
jelas ayah Ana.



Gambar 3.10 Memadamkan kebakaran.

Ana selalu mengingatnya.
Itu peristiwa menyedihkan.
Tidak ingin terulang lagi.

c. Pencurian

Bacalah dengan nyaring.
Jika belum lancar,
ejalah dengan jelas.

Berikut cerita keluarga Ian.

Ian duduk dengan ayahnya.
Mereka duduk di teras.
Ayah Ian bercerita.
"Banyak peristiwa di
keluarga kita.
Salah satunya peristiwa
menyedihkan.

Dulu ada pencuri.
Pencuri memasuki rumah kita.
Dia mencuri televisi.
Mencuri radio *tape*,"
kata ayahnya Ian.



Gambar 3.11 Pencuri.

"Kapan peristiwa itu terjadi?
Kok saya tidak tahu,"
tanya Ian.
"Sudah lama terjadinya.
Kamu masih kecil.
Jadi kamu tidak ingat,"
jawab ayahnya Ian.

“Oh, begitu, Pak.
Apakah pencurinya tertangkap?”
tanya Ian.

“Pencurinya belum sempat lari.
Ayah berteriak.
Ayah minta tolong.
Semua tetangga datang.
Pencuri berhasil ditangkap.
Dibawa ke kantor polisi,”
jawab ayahnya Ian.



Gambar 3.12 Pencuri ditangkap polisi.

“Kenapa dibawa ke kantor polisi?
Kenapa tidak dipukuli saja?”
tanya Ian.
“Itu dilarang, Ian.
Namanya main hakim sendiri.
Pencuri dilarang dipukuli sendiri.
Harus dibawa ke kantor polisi.
Pencuri akan dihukum.
Pencuri akan dipenjara,”
jawab ayahnya Ian.

Keluarga Ian selalu mengingatnya.
Itu peristiwa menyedihkan.
Tidak mau terulang lagi.

Aku Mampu Mengerjakan ...!

Ingat-ingatlah
peristiwa pentingmu.
Apa yang kamu alami
saat masih kecil?

Tulislah peristiwa
itu dalam kertas.
Untuk mengingat-ingatnya,
mintalah bantuan orang tuamu.
Bisa juga pada tetanggamu.

Selamat mengerjakan.
Semoga ingat masa lalumu.

B. Urutan Peristiwa Penting

Bacalah dengan nyaring.
Jika belum lancar,
ejalah dengan jelas.

Berikut cerita keluarga Ian.

Ian duduk di teras.
Ayahnya masih menemani.
Mereka melanjutkan cerita.

“Pak, bagaimana cerita
keluarga kita terbentuk?”
tanya Ian.

“Oh, ceritanya panjang.
Banyak peristiwa yang dilalui,”
jawab ayah Ian.
“Ayo Pak, tolong ceritakan,”
bujuk Ian.
“Baiklah. Dengarkan baik-baik.
Peristiwa pertama keluarga kita
adalah pernikahan.
Ayah menikah dengan ibumu.
Ayah menikah pada umur 25 tahun.
Ibu berumur 20 tahun.



Sumber: *http://images.google.co.id*

Gambar 3.13 Peristiwa pernikahan mengenakan pakaian Sumatra Utara.

Awalnya ayah ibu
tinggal di rumah kakek.

Setiap hari ayah bekerja.
Ayah mengumpulkan uang.
Ayah rajin menabung.
Agar bisa membangun rumah.
Setelah satu tahun,
ayah ibu membangun rumah.

Setelah 3 bulan
rumah selesai dibangun.
Ayah ibu pindah ke rumah baru.
Waktu itu ibu hamil.
Ibu mengandung kakakmu.
Usia kandungannya 3 bulan.

Ayah dan ibu bahagia.
Tinggal di rumah baru.
Ayah ibu hidup sederhana.
Ayah rajin menabung.
Guna persiapan kelahiran kakakmu.

Setelah 9 bulan 10 hari
kakakmu lahir.
Kakakmu lahir tanggal 6 Juli 1996.

Kakakmu lahir di
rumah bersalin “Kasih Bunda”.
Rumah bersalin adalah rumah sakit
tempat ibu-ibu melahirkan.



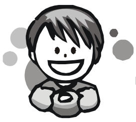
Gambar 3.14 Ibu Ian mengandung.

Keluarga tambah bahagia.
Semua menyambut gembira.
Nama kakakmu pemberian kakek.
Namanya Oli Simbolon.

Kakakmu umur 1 tahun,
mulai berjalan.
Paman membelikannya
sepeda roda tiga.
Kakakmu senang sekali.

Usia 4 tahun
kakakmu sekolah di TK “Perwita”.
Kemudian ibu mengandung lagi.
Ibu mengandung kamu, Ian.

Kamu dilahirkan di
rumah bersalin “Kasih Bunda”.
Setelah kamu lahir,
ibu ikut program KB (Keluarga Berencana).



Cenderamata Sosial

KB singkatan dari Keluarga Berencana.
Program utama KB adalah
membentuk Catur Warga yang sejahtera.
Catur warga terdiri
dari ayah, ibu, dan 2 orang anak.
Program KB untuk
menekan pertambahan penduduk.

Berat badanmu 3 kilogram.
Kamu tampak lucu sekali.
Tanggal kelahiranmu hampir
sama dengan kakakmu.
Hanya beda 3 hari.
Tanggal lahirmu 9 Juli 2000.

Usiamu 1 tahun.
Kamu sudah bisa berjalan.
Tiga bulan kemudian
kamu mulai bisa berbicara.

Setiap hari belajar berbicara.
Bicaramu masih terbata-bata.
Ayah, ibu, dan kakakmu
tertawa mendengar kamu bicara.
Usia 4 tahun
kamu masuk sekolah TK.
Setiap hari diantar ibu.
Kamu selalu rukun
dengan kakakmu,”
kata ayahnya Ian.

“Maaf, Pak.
Bagaimana kebiasaanku waktu kecil?”
tanya Ian.

“Waktu kecil,
kamu selalu tidur dengan guling.
Kamu tidak bisa tidur,
tanpa guling.
Kamu selalu mencarinya.
Kalau tidak ketemu,
kamu menangis.

Guling itu bau dan kusam.
Guling itu masih ayah simpan,”
jawab ayahnya Ian.
Ian malu mendengarnya.



Aku Mampu Bercerita ...!

Coba kamu tanyakan
pada bapak/ibumu.
Apa saja kebiasaanmu
pada waktu kecil?
Ceritakan di depan kelas.

Sekarang Ian kelas 2.
Usia Ian 9 tahun.
Kak Oli sudah dewasa.
Umurnya 24 tahun.
Kak Oli sudah menikah.

Nah, begitu Ian.
Hidup manusia berjalan berurutan,
dan tidak terulang lagi.
Maka dari itu,
manfaatkanlah waktumu sebaik-baiknya.
Agar tidak menyesal nanti,"
nasihat ayahnya Ian.

Ian senang sekali.
Dia tahu peristiwa penting
di keluarga secara berurutan.
Ian jadi makin sayang
dengan keluarganya.

Aku Mampu Mengerjakan ...!

Coba ingat satu peristiwa.
Peristiwa yang kamu alami.

1. Peristiwa yang menyenangkan.
2. Peristiwa yang menyedihkan

Buatlah ceritanya dengan urut.

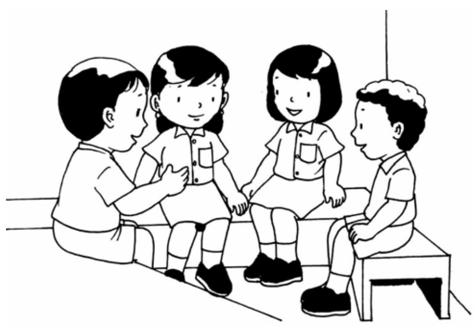
C. Hubungan Antarperistiwa

1. Ian sakit

Bacalah dengan nyaring.
Jika belum lancar,
ejalah dengan jelas.

Ian sedang sakit.
Dirawat di rumah sakit.
Teman-temannya menjenguk.

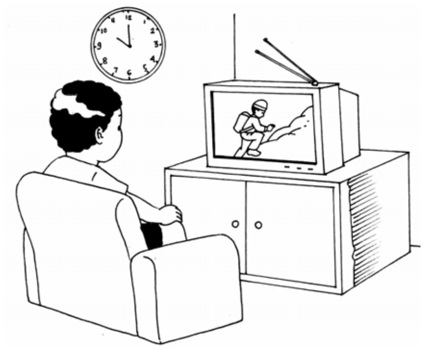
"Ayo, teman-teman
menjenguk Ian,"
ajak Ujang.
"Baiklah, ayo berangkat.
Ian dirawat di rumah sakit.
Tadi Ian kecelakaan,"
kata Ana.



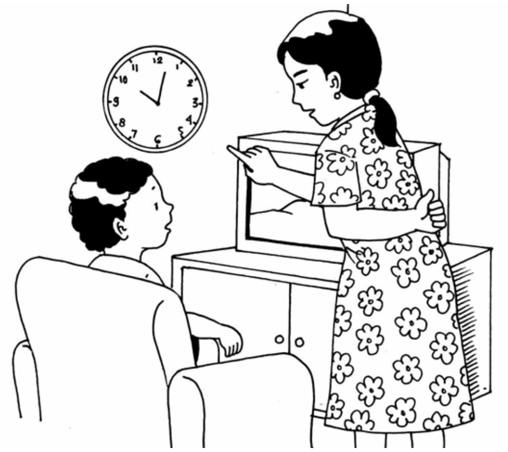
Gambar 3.15 Anak-anak bercerita.

Ian dan Ana berangkat.
Mereka tiba rumah sakit.
"Kenapa bisa kecelakaan?"
tanya Ana.

Ian menceritakan kejadiannya.
"Saya semalam menonton TV.
Sampai larut malam.
Ayah dan ibuku sudah
mengingatkan.
Tapi saya tidak mematuhinya.
Saya menyesal.

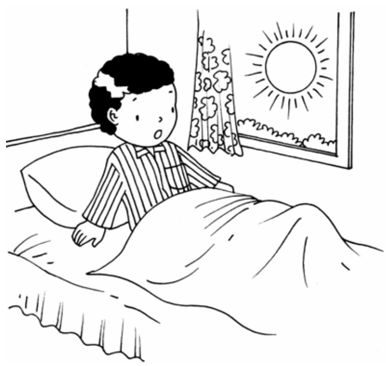


Gambar 3.16 Ian menonton TV sampai larut malam.



Gambar 3.17 Ian dinasehati ibu.

Paginya saya bangun kesiangan.
Saya tergesa-gesa naik sepeda.
Saya masih mengantuk.
Saya paksakan naik sepeda.
Ketika membelok
tiba-tiba, brak ....
Kecelakaan itu terjadi,"
cerita Ian.



Gambar 3.18 Ian bangun kesiangan.

“Lalu apa yang terjadi?”
tanya Ujang.
“Saya pingsan.
Saya tidak sadar.
Tidak ingat apa-apa.
Ketika siuman,
sudah di rumah sakit.
Saya sangat menyesal.
Tak mau mengulanginya,”
cerita Ian.



Gambar 3.19 Ian tertabrak sepeda motor.

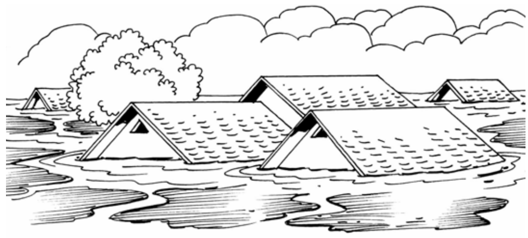
2. **Banjir di mana-mana**
Bacalah dengan nyaring.
Jika belum lancar,
ejalah dengan jelas.

Ujang dan Ana masih
di rumah sakit.
Mereka menjenguk Ian.

Ian sakit karena kecelakaan.
Penyebabnya karena Ian mengantuk.
Ian masih bisa bercerita.
Lukanya tidak parah.
Tangannya keseleo.
Kakinya lecet.
Lukanya hanya lecet-lecet.

“Oh, iya Ujang,
katanya rumahmu kebanjiran?”
tanya Ian.

“Benar, Ian.
Semuanya terendam air.
Rumah terendam air.
Sawah terendam air,”
jawab Ujang.



Gambar 3.20 Peristiwa banjir.

“Bagaimana dengan penduduknya?”
tanya Ana.
“Penduduknya semua mengungsi.
Ada di balai desa.
Ada di tenda-tenda,”
jawab Ujang.



Gambar 3.21 Pengungsi banjir.

“Aduh, kasihan sekali.
Mengapa bisa banjir, ya?”
tanya Ian.

Ayah Ian datang.
Beliau dari apotek.
Apotek tempat membeli obat.
Beliau ikut berbincang-bincang.

“Banjir banyak penyebabnya.
Banyak pohon ditebangi.
Hutan-hutan digunduli,”
jelas ayah Ian.

“Apakah sampah bisa
menyebabkan banjir, Pak?”
tanya Ujang.



Gambar 3.22 Penebangan hutan.

“Oh, bisa Ujang.
Sampah bisa menyebabkan banjir.
Apalagi yang dibuang ke sungai.
Sampah menyumbat sungai.



Gambar 3.23 Dilarang membuang sampah ke sungai.

Sungai menjadi dangkal.
Aliran air tidak lancar.
Jika musim hujan,
sungai tidak bisa menampung air.
Sehingga terjadi banjir.

Untuk itu, jangan
membuang sampah sembarangan.
Apalagi ke sungai,”
jelas ayahnya Ian.

“Apa akibat banjir itu?”
tanya Ana.
“Banjir sangat merugikan.
Menyengsarakan banyak orang.
Penduduk kehilangan rumah.

Menghanyutkan harta benda.
Banyak ternak mati.
Sawah terendam air.
Petani menjadi gagal panen.

Sekolahan terendam air.
Anak-anak tidak bisa bersekolah.
Bukunya terbawa banjir.
Tas dan sepatu rusak,"
jawab ayah Ian.
"Akibat lainnya apa lagi?"
tanya Ian.
"Oh, ada lagi.
Lingkungan menjadi kotor.
Lingkungan terendam lumpur.
Lumpur kotor dari sungai.
Banyak sampah berserakan.

Penduduk jadi terjangkit penyakit.
Ada penyakit muntaber.
Ada penyakit diare.
Ada penyakit demam berdarah.
Ada penyakit kulit,"
jelas ayahnya Ian.



Gambar 3.24 Banjir bisa menimbulkan penyakit diare.

Mereka selesai bercerita.
Waktunya Ian beristirahat.
Sebelumnya, Ian minum obat.
Ujang dan Ana pulang.



Aku Mampu Bercerita ...!

Ceritakan peristiwa yang menyenangkan.
Ceritakan secara berurutan.
Hubungkan peristiwa satu
dengan peristiwa lainnya.

D. Pengaruh Peristiwa Masa Lalu

Bacalah dengan nyaring.
Jika belum lancar,
ejalah dengan jelas.

Suasana kelas dua gaduh.
Badu membawa mainan ular-ularan.
Ular-ularan dari karet.



Gambar 3.25 Ana ditakut-takuti ular mainan.

Ana takut.
Ana menjerit.
Ana menangis.
Dia jatuh pingsan.

Ana dibawa ke UKS.
UKS adalah Usaha Kesehatan Sekolah.
Ana beristirahat di UKS.

“Apa yang terjadi, Ana?
Kenapa takut mainan ular?”
tanya Bu Tari.

"Saya takut ular, Bu.
Waktu kecil digigit ular.
Tapi ular tidak berbisa.
Ular menggigit kakiku.
Kakiku berdarah.


Gambar 3.26 Ana digigit ular.

Saya menangis.
Saya minta tolong.
Saya ditolong tetanggaku.
Dia pemberani.
Ular itu diambilnya.
Kemudian dilepaskan di hutan.
Supaya tidak mengganggu lagi.

Sejak itu, saya takut ular.
Walaupun hanya ular mainan,"
cerita Ana.

Bu Tari memberi nasihat.
"Begini Ana,
masa lalu bisa
berpengaruh terhadap masa kini.
Ana, jadilah anak pemberani.
Jangan takut lagi.
Ular tidak akan mengganggumu.
Jika kamu tidak mengganggunya,"
nasihat Bu Tari.

"Baik, Bu,"
jawab Ana.

Bu Tari memanggil Badu.
Beliau tidak memarahi Badu.
Beliau menasihati Badu.
Badu disuruh minta maaf.

Badu mendekati Ana.
Badu meminta maaf.
Ana memaafkan Badu.

Semuanya kembali ke kelas.
Bu Tari melanjutkan pelajaran.



Aku Mampu Bercerita ...!

Adakah peristiwa yang
membuatmu takut?
Bahkan takut sampai sekarang.
Jika ada, ceritakan peristiwa itu.

"Anak-anak, dengarkan baik-baik.
Perilaku Badu jangan ditiru.
Itu perbuatan tidak baik.
Kalian harus menghindarinya.

Perilaku seseorang
bermacam-macam.
Ada yang baik.
Ada yang buruk.
Ada yang kurang baik.



Gambar 3.27 Membantu orang tua adalah perilaku baik.

Banyak contoh perilaku baik.
Misalnya rajin belajar.
Rajin membantu orang tua.
Selalu berkata jujur.
Banyak contoh perilaku buruk.
Misalnya suka mencuri.
Suka berbohong.
Malas belajar.



Gambar 3.28 Membuang sampah ke sungai adalah perilaku buruk.

Perilaku baik harus dicontoh.
Perilaku buruk harus ditinggalkan.
Perilaku kurang baik,
harus diperbaiki.



Gambar 3.29 Mencuri adalah perilaku buruk.

Agar menjadi anak baik
perhatikan contoh berikut.

1. Perilaku yang Dipertahankan

Ana anak rajin.
Belajar dan bekerja.
Ia belajar tiap hari.
Tugas-tugas dikerjakannya
sungguh-sungguh.



Gambar 3.30 Anak harus rajin belajar.

Di rumah Ana rajin.
Suka membantu orang tuanya.
Ana mencuci piring.
Ana menyapu halaman.
Membersihkan kamar tidurnya.

Di sekolah Ana berprestasi.
Mendapat rangking pertama.
Tingkah lakunya sopan.
Ana tidak sombong.

Sudahkah kamu berperilaku demikian?
Jika belum,
lakukan mulai sekarang.
Jika sudah,
pertahankan dan tingkatkanlah.

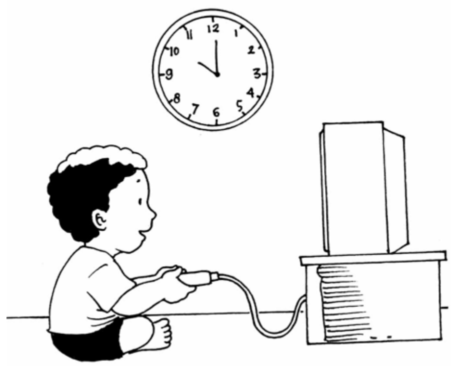


Gambar 3.31 Anak harus sopan.

2. Perilaku yang Perlu Ditinggalkan

Badu sering terlambat tidur.
Badu suka menonton televisi.
Menonton sampai larut malam.

Pagi harinya bangun kesiangan.
Sering terlambat sampai sekolah.
Badu sering dihukum.



Gambar 3.32 Badu suka main video.

Sampai rumah,
Badu langsung bermain.
Badu tidak makan siang.
Tidak tidur siang.

Bapak ibunya selalu menasihati.
Badu selalu membantah.
Tidak mau menurutinya.
Rapor Badu jelek.
Banyak angka merahnya.



Gambar 3.33 Badu sering dihukum

Badu jadi malu.
Malu pada gurunya.
Malu pada temannya.
Malu pada orang tuanya.

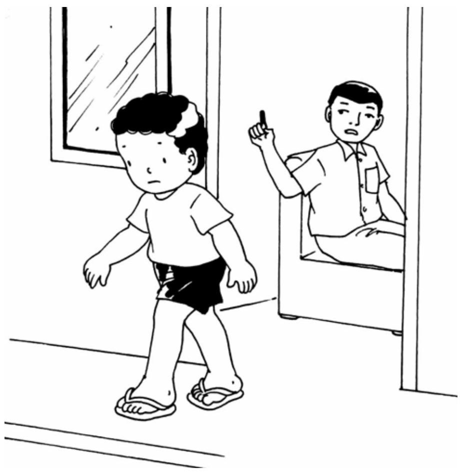
Badu juga bandel.
Suka mengganggu temannya.
Badu tidak punya teman.
Teman-teman takut padanya.



Gambar 3.34 Rapor Badu jelek.

Badu suka membantah.
Suka berkata kasar.

Jika bermain,
tidak pernah pamit.
Suatu hari ada polisi.
Polisi ke rumah Badu.
Polisi itu memberi kabar.
Badu tertabrak sepeda motor.
Badan Badu luka.
Badu dirawat di rumah sakit.



Gambar 3.35 Jika pergi Badu tidak pamit.

Orang tua Badu menjenguk.
Badu sudah siuman.
Badu menangis keras.
Badu menyesali perbuatannya.
Badu berjanji akan
menjadi anak yang baik.
Mematuhi orang tuanya.
Pamit ketika pergi.



Gambar 3.36 Badu tertabrak motor.

Siip ...!

Sekilas Info Ilmu Pengetahuan

Ciri-ciri peristiwa penting.

1. Biasanya hanya terjadi sekali.
2. Dialami hampir setiap orang.
3. Peristiwa tersebut sangat berkesan.
4. Peristiwa itu dapat merubah kita.
5. Peristiwa itu berguna untuk masa depan.

Rangkuman

Untuk memudahkan belajarmu,
Pahami rangkuman berikut.

- Keluarga mengalami peristiwa penting.
  Ada peristiwa menyenangkan.
  Ada peristiwa menyedihkan.
- Peristiwa penting dapat diurutkan,
  dengan menyesuaikan waktu kejadiannya.
- Peristiwa saling berkaitan.
  Peristiwa satu berkaitan dengan peristiwa lainnya.
- Peristiwa masa lalu
  berpengaruh pada masa kini.
- Masa lalu menjadi pelajaran.



Evaluasi

Aspek: Kognitif

Kerjakan soal-soal berikut di buku tugasmu. Untuk menambah pemahamanmu, kerjakan sesuai materi.

A. Ayo, pilihlah jawaban yang benar.

1. Peristiwa penting keluarga perlu ....
   a. diingat
   b. dihilangkan
   c. dilupakan
2. Peristiwa kelahiran terjadi di ....
   a. keluarga
   b. anak
   c. orang tua
3. Kebakaran rumah termasuk peristiwa ....
   a. membosankan
   b. menyedihkan
   c. mengganggu
4. Agar tidak mudah lupa, setiap peristiwa penting sebaiknya ....
   a. dibiarkan
   b. diceritakan
   c. dicatat
5. Jika mengalami peristiwa penting, sebaiknya ....
   a. diingat-ingat
   b. dilupakan
   c. dibiarkan saja
6. Jika mengingat peristiwa sedih, kita tidak boleh ....
   a. tertawa
   b. berlarut-larut
   c. bergembira

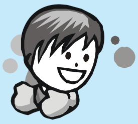
7. Peristiwa penting keluarga dapat diurutkan menurut ....
   a. tempat kejadiannya
   b. waktu kejadian
   c. pelakunya
8. Akibat suka berbohong adalah ....
   a. disukai temannya
   b. dijauhi orang tuanya
   c. tidak dipercaya temannya
9. Akibat malas belajar adalah ....
   a. dibenci temannya
   b. disayang orang tua
   c. tidak naik kelas
10. Ibu mengandung selama ....
   a. 9 bulan
   b. 9 minggu
   c. 9 tahun

C. Ayo, jawablah pertanyaan berikut.

1. Apakah keluarga itu?
2. Apakah masa lalu itu?
3. Sebutkan peristiwa menyenangkan di keluargamu.
4. Sebutkan peristiwa menyedihkan di keluargamu.
5. Perhatikan peristiwa berikut.
   a. Anak tumbuh remaja.
   b. Ibu melahirkan.
   c. Orang tua menikah.
   d. Ibu mengandung.

   Urutkan peristiwa di atas.

   Urutkan dari awal hingga akhir.



Refleksi Diri

Aspek: Afektif

Masa lalu keluarga penting.
Kita harus mengingatnya.
Mengingat masa lalu,
sebaiknya secara urut.
Diurutkan sesuai waktu kejadian.

Masa lalu adalah
waktu yang sudah dilewati.
Masa lalu menjadi pelajaran.
Bisa belajar dari pengalaman.
Masa lalu tidak terulang lagi.
Kita jangan menyesali masa lalu.
Itu perbuatan sia-sia.

Jika masa lalu gagal.
Kita harus bangkit.
Kita harus berjuang lagi.
Mencoba terus hingga berhasil.
Perhatikan contoh berikut.

1. Masa lalu:
   Nilai IPSku jelek.
2. Masa kini:
   Aku harus rajin belajar.
3. Masa depan:
   Nilai IPSku menjadi bagus.

Belajar dari masa lalu,
berarti belajar dari pengalaman.
Agar masa sekarang jadi baik.
Agar masa depan jadi baik maka,
kenanglah masa lalumu.

Jangan kamu lupakan.
Agar menjadi pelajaran.
Pelajaran bagi masa depanmu.
Manfaatkan waktumu sebaik-baiknya.
Agar nanti tidak menyesal.

Sekarang kerjakan kegiatan berikut.
Coba kemukakan sikapmu.
Apa yang kamu lakukan,
jika mengalami peristiwa berikut.
Salin dan kerjakan tabel berikut
di buku tugas.

No.	Masa Lalu	Masa Kini	Masa Depan
1.	Nilai IPSku jelek.	Saya rajin belajar.	Nilai IPSku akan bagus
2.	Saya sering menabung.		
3.	Temanku sedikit.		
4.	Saya tidak bisa membaca.		
5.	Saya tidak bisa berhitung.		

Kamu telah mempelajari peristiwa.
Apa yang kamu dapatkan?
Apa saja yang belum kamu pahami?
Coba kemukakan di kelas.

Selamat mengerjakan.
Semoga bisa belajar
dari pengalamanmu.



Uji Unjuk Kerja

Aspek: psikomotorik

Kerjakan kegiatan berikut di buku tugasmu.

1. Buatlah urutan peristiwa penting keluargamu.
   Urutkan sesuai waktu kejadiannya.
   Buatlah seperti tabel berikut.

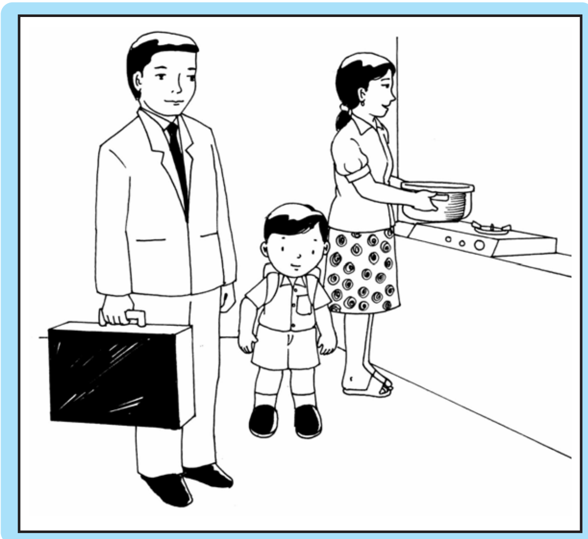
No.	Tahun Kejadian	Peristiwa Penting
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

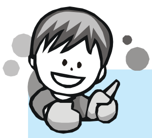
2. Tanyakan pada orang tuamu.
   Tanyakan peristiwa-peristiwa
   yang kamu alami.
   Tanyakan pula waktu kejadiannya.
   Kerjakan seperti tabel berikut.

No.	Peristiwa	Terjadi pada Usia
1.	Bisa merangkak	
2.	Bisa berjalan	
3.	Bisa bicara	
4.	Masuk TK	
5.	Masuk SD	

Selamat mengerjakan.
Semoga bisa mengingat
peristiwa secara urut.

TEMA 4
KELUARGA





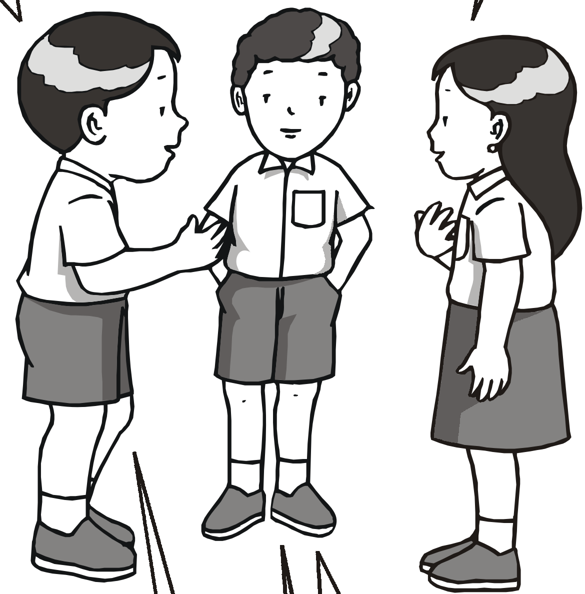
Setiap orang punya keluarga.
Keluarga terdiri ayah ibu.
Juga ada anak.
Setiap anggota keluarga
punya kedudukan.
Kedudukan anggota keluarga
berbeda-beda.
Setiap anggota keluarga
punya tugas.
Tugas anggota keluarga berbeda.
Apa saja tugas masing-masing anggota
keluargamu?
Apa saja tugasmu?
Ayo ceritakan seperti pada materi berikut.

PETA KONSEP TEMA 4

Sebelum mempelajari “**Keluarga**”,
pahami peta konsep berikut.

Teman-teman kita akan mempelajari **“Keluarga”**.

Benar, Ana. Pelajaran kali ini meliputi **A. Keluarga dan silsilahnya, B. Kedudukan anggota keluarga,** dan **C. Peran anggota keluarga.**



Asyik, kita akan makin tahu **kedudukan dan peran orang tua, kedudukan dan peran anak**.

Benar, Ujang. Kita juga akan makin menghargai **Ayah sebagai kepala keluarga, Ibu sebagai pengurus keluarga**. Kita juga akan menjadi anak baik. Berperilaku sesuai peran dan kedudukan kita sebagai anak.

Baiklah, ayo diskusikan di kelas.

A. Keluarga dan Silsilahnya

Bacalah dengan nyaring.
Jika belum lancar, ejalah dengan jelas.

Ini hari Minggu.
Sekolah libur.
Ian dan Ana ke rumah Ujang.
Mereka saling bercerita.
Menceritakan keluarganya masing-masing.

“Itu siapa, Ujang?”
tanya Ana.
“Itu ayahku.
Namanya Pak Lesmana,
yang itu ibuku,
namanya Ibu Mimi.



Sumber: *http://images.google.co.id*

Gambar 4.1 Foto pernikahan

Mereka menikah tahun 1999.
Mereka menjadi suami istri.
Membentuk sebuah keluarga.
Setahun kemudian, saya lahir,”
jawab Ujang.

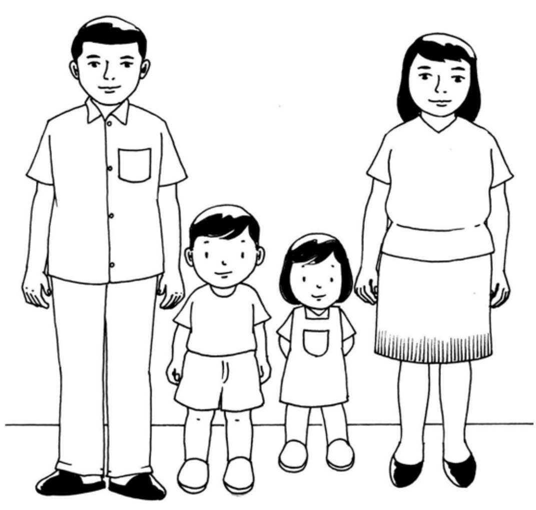


Gambar 4.2 Ibu Ujang mau melahirkan.

“Wah, hebat kamu Ujang.
Kamu sangat mengenal keluargamu,”
puji Ian.
“Benar, Ujang.
Kamu hebat.
Coba ceritakan keluargamu
selengkap-lengkapnya,”
pinta Ana.

“Terima kasih teman-teman.
Baiklah, akan saya ceritakan.
Tolong dengarkan baik-baik,”
kata Ujang.

“Baik, Ujang,”
jawab Ana dan Ian.
Ujang mulai bercerita.
Ian dan Ana mendengarkan.
Berikut cerita Ujang.



Gambar 4.3 Keluarga Ujang.

“Saya anak pertama.
Saya punya adik.
Adik saya perempuan.
Namanya Leli,”
cerita Ujang.

“Ada apa, Ana?”
tanya Ujang tiba-tiba.
Ujang menghentikan ceritanya.
Ana bertanya pada Ujang.

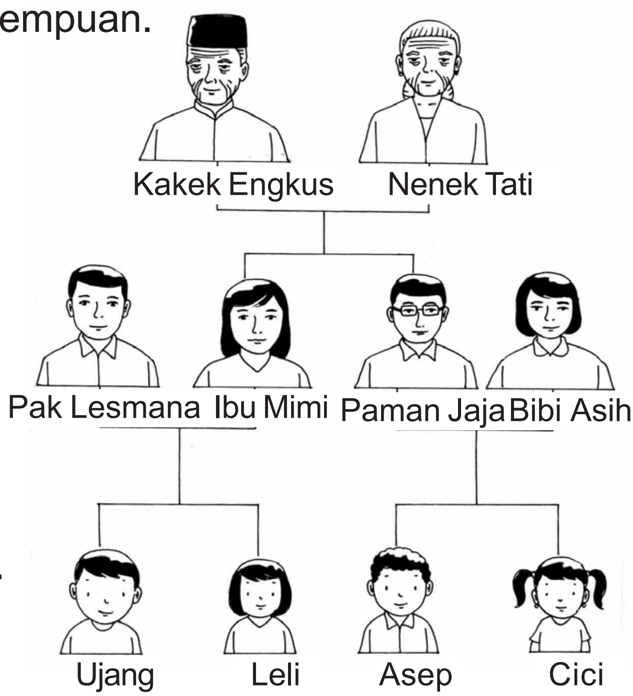
“Eh, lihat siapa itu?”
tanya Ana.
“Oh, itu pamanku.
Namanya Paman Jaja.
Beliau tinggal di desa.
Tidak serumah dengan kami,”
jawab Ujang.

“Beliau sedang berkunjung.
Beliau kangen dengan kami.
Kami lama tidak bertemu.

Beliau adik laki-laki ayahku.
Ayahku punya kakak perempuan.
Beliau kupanggil bibi.
Namanya Bibi Asih,”
jawab Ujang.

“Oh, jadi begitu.
Siapa lagi yang
tinggal di rumahmu?”
tanya Ana.

“Di rumahku ada kakek.
Beliau ayah orang tuaku.
Di rumahku ada nenek.
Beliau ibu orang tuaku.
Mereka tinggal di rumahku.



Gambar 4.4 Silsilah keluarga Ujang.

Begitulah teman-teman, keluargaku.
Ada ayah dan ibu.
Ada adikku.
Ada paman dan bibi.
Ada kakek dan nenek,”
jelas Ujang.

Siip ...!
Sekilas Info Ilmu Pengetahuan

Ada banyak istilah dalam
menyebut anggota keluarga.

No.	Anggota Keluarga	Sebutan	
		Jawa	Jakarta
1.	Kakak laki-laki ayah dan ibu	pakde	uwak
2.	Kakak perempuan ayah dan ibu	bude	uwak
3.	Adik laki-laki ayah dan ibu	paklik	encang
4.	Adik perempuan ayah dan ibu	bulik	encing

B. Kedudukan Anggota Keluarga

Bacalah dengan nyaring.
Jika belum lancar,
ejalah dengan jelas.

“Teman-teman, saya sudah cerita.
Cerita tentang keluargaku.
Sekarang giliranmu.
Ceritakan tentang keluargamu,”
kata Ujang.

“Baiklah, sekarang giliranku,”
kata Ana.
Ana giliran bercerita.
Ana menceritakan keluarganya.
Menceritakan kedudukan anggota keluarganya.
Menceritakan peran anggota keluarganya.

Berikut cerita Ana.
Ayo dengarkan baik-baik.

Keluargaku catur warga.
Catur berarti empat.
Warga berarti anggota.
Catur warga berarti
terdiri empat anggota keluarga.

Ada ayah.
Ada ibu.
Ada 2 anak.
Anak di keluargaku dua.
Saya dan adik.

Kedudukan anggota keluargaku
berbeda-beda.
Ayahku sebagai kepala keluarga.
Beliau pemimpin keluarga.



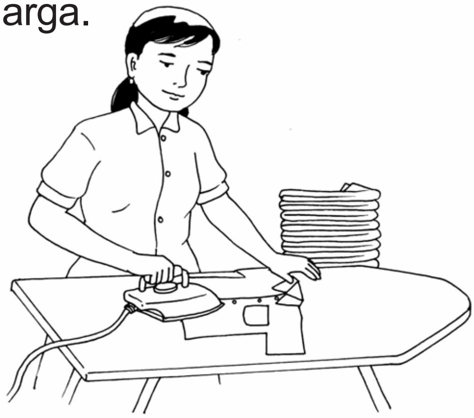
Gambar 4.5 Peran ayah membimbing keluarga.

Beliau membimbing anggota keluarga.
Selalu menasihati anggota keluarga.
Semua mematuhi ayah.

Ayahku bekerja keras.
Beliau mencari uang.
Untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Ibuku sangat berjasa.
Ibu sebagai ibu rumah tangga.
Ibu mengurus rumah.

Selalu membersihkan rumah.
Ibu selalu memasak.
Ibu juga mencuci.
Ibu mengelola uang.
Ibu membelanjakannya dengan hemat.



Gambar 4.6 Peran ibu mengurus rumah tangga.

Ibu mengasuh anak-anak.
Mendidik anak penuh kasih.
Ibu menyayangi kami semua.
Beliau teladan yang baik.

Saya anak pertama.
Saya punya adik.
Berarti saya anak tertua.
Kedudukanku sebagai kakak.

Jadi saya harus baik.
Baik pada adik.
Menjaga adik.
Menemani adik bermain.
Mau mengalah pada adik.

Adikku juga demikian.
Dia anggota keluarga termuda.
Dia harus patuh.
Patuh pada orang tua.
Patuh pada kakak.
Tidak boleh membantah.
Tidak boleh nakal.

Di rumah kedudukanku ganda.
Saya sebagai kakak.
Juga sebagai anak.
Sebagai anak harus patuh.
Harus mau dibimbing ayah.
Harus mau dinasihati ibu.
Semua demi kebaikanku.

Sebagai anak, harus rajin.
Rajin membantu orang tua.
Rajin menyapu lantai.
Membantu ibu mencuci.
Membantu ibu memasak.
Membersihkan halaman.

Sebagai anak, harus sopan.
Sopan pada orang tua.
Tidak boleh kasar.
Berbicara harus lembut.
Tidak boleh membentak-bentak.
Harus berbudi pekerti luhur.



Gambar 4.7 Peran anak membantu orang tua.

Aku Bisa ...!

Ambilah kartu keluargamu.
Pinjamlah pada ayahmu.
Lihat kedudukan
anggota keluargamu.
Pahamilah baik-baik.

C. Peran Anggota Keluarga

1. Peran Ayah

Bacalah dengan nyaring.
Jika belum lancar,
ejalah dengan jelas.

Ana, Ian, dan Ujang bercerita.
Sekarang masih giliran Ana.
“Apa peran ayahmu, Ana?”
tanya Ujang.

“Peran ayahku mencari nafkah.
Nafkah berupa uang.
Karena beliau kepala keluarga.
Beliau pandai mengukir.
Ayahku pengrajin ukiran.

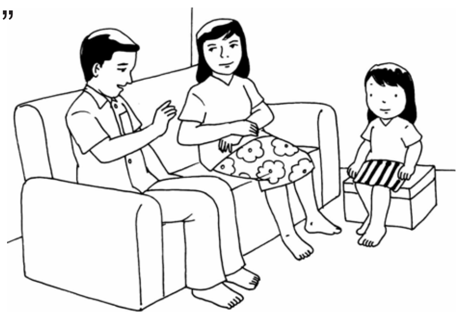


Gambar 4.8 Ayah Ana pandai mengukir.

Ukiran dijadikan cenderamata.
Ayahku bekerja setiap hari.
Ayahku membuat barang cenderamata.
Cenderamata dijual pada wisatawan.
Ada wisatawan asing.
Ada wisatawan lokal.

Ayahku menjual cenderamata.
Ayahku mendapat uang.
Untuk memenuhi kebutuhan.
Ayahku memenuhi kebutuhan keluargaku.
Kebutuhan keluargaku banyak.
Ada kebutuhan rumah.
Ada kebutuhan makanan.
Ada kebutuhan pakaian.
Ada kebutuhan kesehatan.
Ada kebutuhan pendidikan.
Ada kebutuhan hiburan,"
jawab Ana.

"Wah, ayahmu hebat.
Bekerja keras demi keluarga,"
kata Ujang.
Iya, benar Ujang.
Ayahku hebat.
Saya bangga padanya.
Ayahku kepala keluarga.
Beliau sangat bijaksana.
Beliau membimbing keluarga.



Gambar 4.9 Kedudukan ayah sebagai kepala rumah tangga.

Menyelesaikan masalah dengan musyawarah.
Setiap permasalahan dimusyawarahkan,"
kata Ana.

"Apalagi peran ayahmu?"
tanya Ujang.
"Ayahku memberi contoh yang baik.
Beliau taat beribadah.
Selalu mengajak keluargaku beribadah.
Ayahku selalu menjaga sikapnya.
Ayahku selalu menjaga tindakannya.
Ayahku selalu menjaga perkataannya.
Semua dilakukan dengan baik.
Saya ingin meniru ayahku.

Ayahku pelindung keluarga.
Saya ingat ketika banjir.
Ayahku menyelamatkan keluarga.
Membawa keluargaku ke pengungsian.



Gambar 4.10 Ayah melindungi keluarga.

Beliau menentang bahaya banjir.
Demi keselamatan keluargaku.
Syukurlah semua keluargaku selamat.
Semua berkat ayahku.

Ayahku juga mendidikku.
Ayahku menemani belajar.
Beliau selalu menasihati.
Keluargaku patuh pada ayah.
Saya bangga padanya,"
kata Ana.

2. Peran Ibu

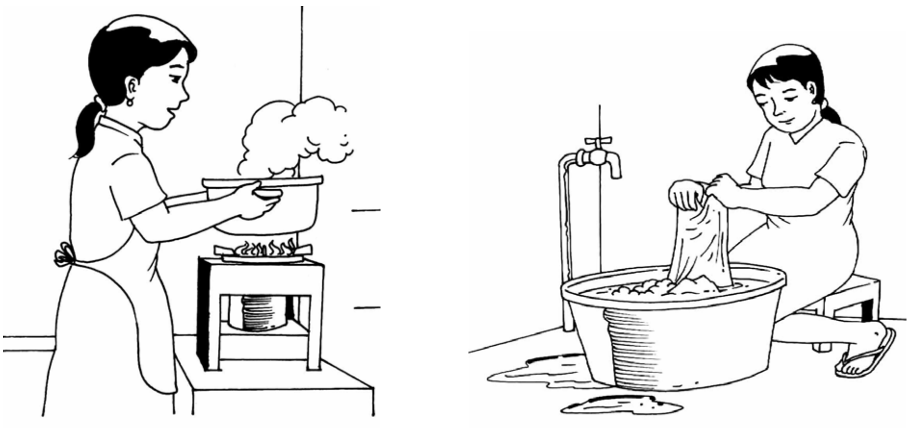
Bacalah dengan nyaring.
Jika belum lancar,
ejalah dengan jelas.

"Teman-teman, sekarang giliranku.
Ana bercerita peran ayah.
Saya bercerita peran ibu,"
kata Ian.

Berikut cerita Ian.
Ayo simak baik-baik.

Ibuku bernama Ibu Ema.
Beliau ibu yang baik.
Ibuku mengurus rumah.
Mengerjakan pekerjaan rumah
sehari-hari.
Ibuku pandai mengurus rumah.

Ibuku pandai memasak.
Mencuci pakaian keluarga.
Menyiapkan sekolah anak-anaknya.
Ibuku mengerjakannya dengan sabar.
Mengerjakan dengan kasih sayang.
Ibuku tidak pernah mengeluh.



Gambar 4.11 Peran ibu mengurus rumah tangga.

Ibu tidak pilih kasih.
Tidak membeda-bedakan anak-anaknya.
Anak-anak diperlakukan adil.
Semua mendapat kasih sayang.
Semua dididik dengan baik.



Gambar 4.12 Peran ibu mendidik anak.

Saya dan saudaraku berprestasi.
Selalu mendapat rangking satu.
Semua berkat jasa ibuku.
Semua berkat jasa ayahku.

Ibuku pandai mengatur keuangan.
Uang diberikan oleh ayahku.
Ibuku mengelola uang sebaik-baiknya.
Ibuku mengatur pemasukan.
Ibuku mengatur pengeluaran.

Ibu berbelanja secara hemat.
Ibu tidak boros.
Membeli barang sesuai kebutuhan.
Ibuku juga sederhana.

Selalu menyisakan uang belanja.
Sisa uang untuk ditabung.
Tabungan sangat berguna.
Tabungan untuk persiapan.
Jika ada keperluan mendadak.

3. Peran Anak

Bacalah dengan nyaring.
Jika belum lancar,
ejalah dengan jelas.



Gambar 4.13 Peran anak membersihkan rumah.

Giliran Ujang bercerita.
Bercerita tentang peran anak.
Berikut cerita Ujang.

"Di keluarga,
saya punya kedudukan.

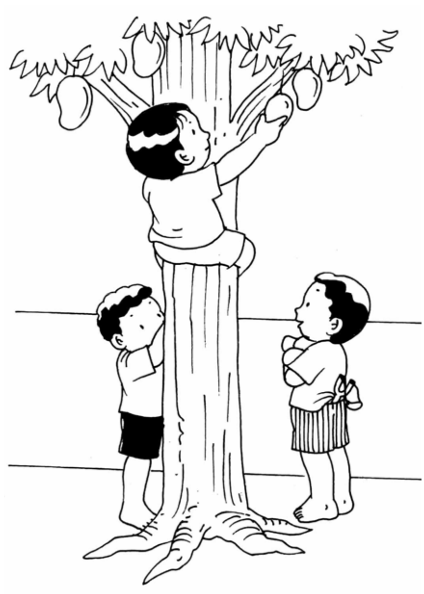
Kedudukanku sebagai anak.
Sebagai anak harus rajin.
Rajin dalam belajar.
Rajin membantu orang tua.

Anak harus patuh.
Anak harus taat.
Taat pada orang tua.
Mendengarkan nasihat ayah.
Melaksanakan perintah ibu.

Jadi anak harus baik.
Mau membantu orang tua.
Jika rajin, orang tua senang,"
cerita Ujang.

"Adakah cerita nyatamu?"
tanya Ian.
"Oh, ada teman-teman.
Dulu saya diajak teman-teman.
Diajak mencuri mangga.
Mangga miliki Pak Karta.
Tapi saya menolaknya.

Mencuri itu tidak baik.
Dapat merugikan diri sendiri.
Juga merugikan orang lain.
Dapat merugikan orang tua,"
jawab Ujang.



Gambar 4.14 Mencuri itu tidak baik.

“Mengapa merugikan orang tua?”
tanya Ana.
“Benar, Ana.
Mencuri merugikan orang tua.
Jika kita mencuri,
nama orang tua kita tercemar.
Nama baiknya jadi rusak.
Orang tua jadi sedih.

Anak harus menjaga nama
orang tua.
Termasuk menjaga nama baiknya,”
jawab Ujang.

“Oh, jadi begitu.
Baiklah saya berjanji.
Saya akan berperilaku baik.
Untuk menjaga nama keluarga.
Menjaga nama baik orang tua.
Agar orang tua senang,”
janji Ian.



Aku Mampu Mengerjakan ...!

Tuliskan pekerjaan ayahmu.
Tuliskan pekerjaan ibumu.
Tuliskan kegiatanmu.

D. Perubahan Peran dalam Keluarga

Bacalah dengan nyaring.
Jika belum lancar,
ejalah dengan jelas.

Pak Lesmana datang.
Pak Lesmana ayahnya Ujang.
Beliau ikut bercerita.
Ian, Ana, dan Ujang senang.

"Selamat siang, anak-anak.
Kalian sedang bercerita ya?
Bolehkah Bapak ikut?"
pinta Pak Lesmana.

"Selamat siang, Pak.
Boleh, Pak, silakan.
Kami sedang bercerita.
Bercerita tentang keluarga,"
jawab Ujang.



Gambar 4.15 Ayah juga bisa mengurus rumah tangga.

"Benar, Pak.
Bercerita peran di keluarga.
Bercerita kedudukan di keluarga.
Tapi ada yang membingungkan.

Ayahku kepala keluarga.
Perannya mencari nafkah.
Tapi mengapa ayah juga memasak?
Mengapa ayah juga mencuci?"
kata Ana.

“Baiklah anak-anak.
Bapak akan bantu.
Memang benar kata Ana.
Kedudukan bisa berubah-ubah.

Kedudukan ayah kepala keluarga.
Perannya mencari nafkah.
Tetapi, tidak selamanya demikian.
Peran ayah bisa berubah-ubah.

Ibu sedang berhalangan.
Ayah menggantikan peran ibu.
Ayah juga mencuci.
Ayah juga memasak.

Bapak beri contohnya.
Ibu Ana dokter.
Namanya Ibu Siska.
Beliau bertugas di rumah sakit.

Beliau setiap hari bertugas.
Kadang tugasnya pagi hari.
Kadang siang hari.
Kadang tugasnya malam hari.

Jika tugasnya malam.
Tidak bisa mengurusi rumah.
Ayah Ana menggantikannya.
Menggantikan peran ibu.

Memasak untuk keluarga.
Membersihkan rumah.


Gambar 4.16 Ibu Ana dokter.

Mencuci pakaian keluarga.
Beliau tidak mengeluh.
Melakukan semuanya demi keluarga,”
jelas Pak Lesmana.

“Sekarang giliran kalian.
Ceritakan perubahan peran keluargamu,”
pinta Pak Lesmana.

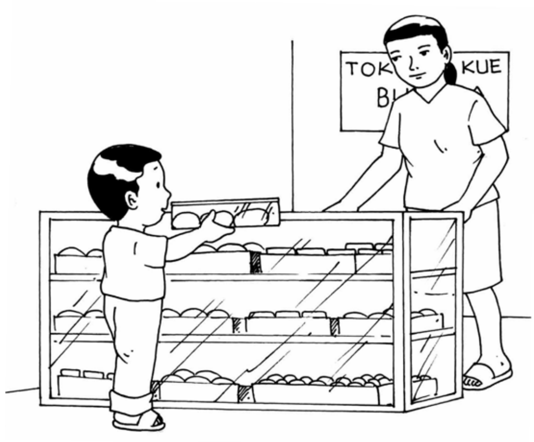
“Baik, Pak.
Ian akan bercerita.
Ian punya sepupu.
Namanya Beto.

Beto ditinggal bekerja ayahnya.
Bekerja di luar kota.
Bekerja dalam waktu lama.

Ayah Beto sering mengirim uang.
Uang hasil bekerja.
Tapi kadang-kadang telat.

Ibu Beto sering juga bekerja.
Membantu mencari nafkah.
Agar kebutuhan terpenuhi.

Ibu Beto membuat kue.
Kue dijual ke warung-warung.
Beto membantu ibunya.
Beto menjual kue.



Gambar 4.17 Beto menjual kue.

Pagi-pagi sekali
Beto bangun.
Beto membantu ibunya.
Beto membuat kue-kue.

Beta tidak pernah mengeluh.
Beto membantu mencari nafkah.
Untuk menghidupi keluarganya,”
cerita Ian.

“Bagus, sekali Ian.
Sebaiknya kalian istirahat dulu.
Silakan makan siang.
Nanti dilanjutkan ceritanya,”
kata Pak Lesmana.



Belajar Bareng Yuk!

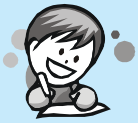
Sekarang giliran kalian.
Diskusikan dengan kelompokmu.
Coba kemukakan pendapatmu.
Apa pendapatmu,
jika ibumu bekerja?

Siip ...!
Sekilas Info Ilmu Pengetahuan

Jenis-jenis keluarga

1. **Keluarga Inti**
   a. Keluarga caturwarga,
   terdiri dari:
   - ayah dan ibu;
   - 2 orang anak.

   b. Keluarga pancawarga,
   terdiri dari:
   - ayah dan ibu;
   - 3 orang anak.
2. **Keluarga luas**
   Keluarga yang terdiri
   keluarga inti
   ditambah anggota lain.
   Seperti kakek, nenek,
   paman atau bibi.
   Mereka juga tinggal serumah.
3. **Sebutan untuk anak**
   a. Anak sulung adalah anak pertama.
   b. Anak bungsu adalah anak terakhir.

 Rangkuman

Untuk memudahkan belajarmu,
perhatikan rangkuman berikut.

- Keluarga bagian terkecil masyarakat.
  Ada ayah.
  Ada ibu.
  Ada anak.
  Ada juga anggota lainnya.
  Seperti kakek dan nenek.
  Juga paman dan bibi.
- Anggota keluarga punya kedudukan.
  Kedudukan anggota keluarga berbeda-beda.
  Ayah sebagai kepala keluarga.
  Ibu sebagai pengurus rumah.
- Anggota keluarga punya peran.
  Peran anggota keluarga berbeda-beda.
  Ayah mencari nafkah.
  Ibu mengurus rumah.
  Anak membantu orang tua.
- Kedudukan harus dijalankan sebaik-baiknya.
- Peran harus dijalankan sebaik-baiknya.



Evaluasi

Aspek: Kognitif

Kerjakan soal-soal berikut di buku tugasmu.
Untuk menambah pemahamanmu,
kerjakan sesuai materi.

A. Ayo, pilihlah jawaban yang benar.

1. Kelompok terkecil di masyarakat adalah ....
   a. kerabat
   b. keluarga
   c. organisasi

2. Keluarga terdiri dari ....
   a. ayah, ibu, anak
   b. ayah, ibu, tetangga
   c. orang tua, tetangga, anak

3. Keluarga dibentuk melalui ....
   a. persaudaraan
   b. pernikahan
   c. kekerabatan

4. Kedudukan ayah ibu sebagai ....
   a. guru
   b. orang tua
   c. tetangga

5. Kepala keluarga adalah ....
   a. ibu
   b. anak
   c. ayah

6. Kedudukan ibu adalah ....
   a. ibu rumah tangga
   b. pemimpin keluarga
   c. anggota keluarga

7. Tugas kepala keluarga adalah ....
   a. mencari nafkah
   b. belajar giat
   c. mengajak berlibur

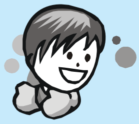
8. Sebutan anak tertua adalah ....
   a. anak bangsa
   b. anak tunggal
   c. anak sulung

9. Peran ayah di keluarga adalah ....
   a. hanya bekerja
   b. melindungi keluarga
   c. menelantarkan anak

10. Peran anak di keluarga adalah ....
    a. belajar dengan tekun
    b. bermain terus
    c. menentang orang tuanya

C. Ayo, jawablah pertanyaan berikut.

1. Apa manfaat silsilah keluarga?
2. Apa keluarga inti itu?
3. Apa peran ayah di keluarga?
4. Jika ayah tidak ada,
   siapa yang menggantikan perannya?
5. Apa peran ibu di keluarga?



Refleksi Diri

Aspek: Afektif

Kedudukan anggota keluarga berbeda-beda.
Peran anggota keluarga berbeda-beda.
Kedudukan harus dijalankan sebaik-baiknya.
Peran harus dijalankan sebaik-baiknya.
Agar keluarga jadi bahagia.
Agar keluarga hidup rukun.

Jika peran tidak dilaksanakan.
Jika kedudukan tidak dilaksanakan.
Keluarga tidak rukun.
Keluarga menjadi berantakan.

Anak harus menjalankan perannya.
Peran anak membantu orang tua.
Anak harus rajin.
Anak harus baik.
Bersikap jujur.
Bersikap sopan.
Patuh pada orang tua.
Agar orang tua senang.

Anak harus menjalankan perannya.
Meskipun orang tuanya tidak ada.

Nah, sekarang giliranmu.
Coba kemukakan peranmu
sebagai anak.

Kerjakan seperti tabel berikut.

Kerjakan di buku tugasmu.

1.

No.	Peristiwa	Sikapmu sebagai anak
1.	Ketika dinasihati orang tua.	
2.	Ketika diperintah orang tua.	
3.	Ketika ibu sakit.	
4.	Ketika orang tua pergi.	
5.	Ketika orang tua sibuk bekerja di rumah.	

Berikut contoh peran anak yang baik.

Apakah kamu sudah melakukannya?

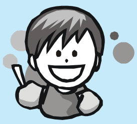
Ataukah kamu belum melakukannya?

2.

No.	Peran Anak	Sikapmu	
		Sudah dilakukan	Belum dilakukan
1.	Membersihkan kamar tidur sendiri.		
2.	Mencuci seragam sekolah sendiri.		
3.	Tidak membantah perintah orang tua.		
4.	Mengunci pintu jika orang tua pergi.		
5.	Bersikap sopan jika menerima tamu.		

Kamu telah mempelajari keluarga.
Apa yang kamu dapatkan?
Apa saja yang belum kamu lakukan?
Coba kemukakan di kelas.

Selamat mengerjakan.
Semoga bisa menjalankan
peranmu sebaik-baiknya.



Uji Unjuk Kerja

Aspek: psikomotorik

1. Ayo buatlah tabel mengenai peran dan kedudukan orang tua. Gunakan kertas karton berukuran 20 centimeter x 30 centimeter. Buatlah seperti contoh berikut.
2.

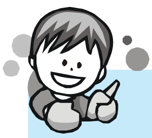
No.	Kedudukan Orang Tua	Peran Orang Tua
1.		
2.		
3.		

3. Ceritakan tabel yang sudah kamu buat di depan kelas. Mintalah bantuan kepada teman dan gurumu untuk menyimpulkan.
4. Ceritakan pula kedudukan dan peran anggota keluarga lain yang ada di rumahmu.

Selamat mengerjakan. Semoga berhasil.

TEMA 5
PENGALAMAN





Setiap orang punya pengalaman.
Pengalaman melaksanakan perannya.

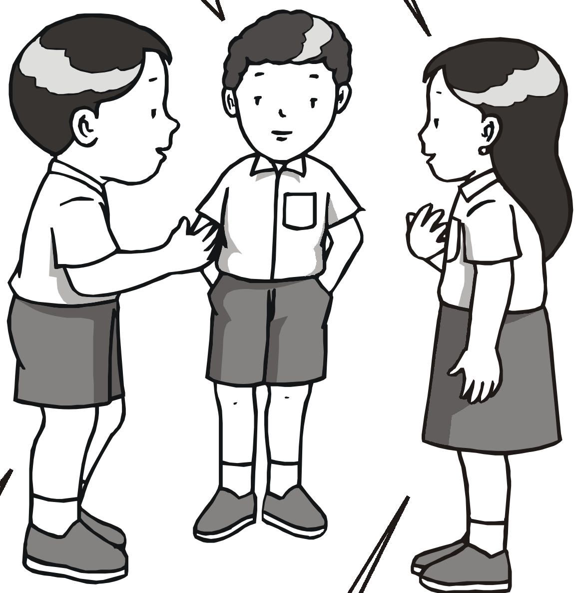
Melaksanakan peran merupakan kewajiban.
Peran dilaksanakan sesuai kedudukan.
Kita di rumah sebagai anak.
Anak wajib membantu orang tua.
Apa saja peranmu di rumah?
Ayo ceritakan seperti pada materi berikut.

PETA KONSEP TEMA 5

Sebelum mempelajari **“Pengalaman”**, pahami peta konsep berikut.

Selamat pagi teman-teman. Saya senang sekali. Kemarin saya membantu ayah. Membantu ayah membersihkan halaman.

Wah, hebat sekali, Ana. Berarti kamu telah melaksanakan peranmu. Hal itu sesuai pelajaran kali ini, yaitu **“Pengalaman”**.



Benar, Ian. Pelajaran “**Pengalaman**” meliputi **A. Peran setiap anggota keluarga** dan **B. Pengalaman melaksanakan peran.**

Baiklah, teman-teman. Ayo kita saling bercerita.

A. Peran Anggota Keluarga

Bacalah dengan nyaring.
Jika belum lancar,
ejalah dengan jelas.

Berikut cerita keluarga Ian.

Suatu hari di keluarga Ian.
Ayah Ian mau pergi.
"Ayah ke mana?"
tanya Ian.
"Pergi kerja, sayang,"
jawab ayahnya lembut.



Gambar 5.1 Ayah Ian berangkat kerja.

Ian kelihatan cemberut.
"Lho ini hari Minggu.
Harusnya ayah libur,"
kata Ian.

"Ayah harus lembur.
Banyak pekerjaan di kantor.
Ayah akan dipecat,
jika pekerjaan tidak selesai.
Ayah tidak dapat uang.
Kebutuhan kita tidak terpenuhi,"
kata ayah Ian.

Akhirnya Ian mengerti.
Ian mengizinkan ayahnya bekerja.
Ayah Ian berangkat.
Beliau berpamitan dulu.

Pamit pada ibu.
Pamit pada Ian.

Ian masuk rumah.
Ibu Ian ke dapur.

"Wah bau apa ini?"
kata Ian.
"Ada apa, Ian?"
tanya ibu Ian.
"Ini bau apa, Bu?
Kok sedap sekali.
Ibu sedang masak, ya?"
tanya Ian.

"Benar, Ian.
Ibu sedang masak.
Bau ini bau makanan.
Ibu masak sayur asem.
Ibu menggoreng tempe,"
kata ibu Ian.

"Asyik. Ian, jadi lapar.
Ayo, segera makan, Bu,"
kata Ian.
"Baik, Ian.
Tolong bantu Ibu.
Siapkan piring dan sendok,"
pinta Ibu Ian.
"Baik, Bu," kata Ian.



Gambar 5.2 Ian mengantarkan ayahnya berangkat kerja.

Ian selesai makan.
Ibu Ian ke sumur.
Beliau mencuci pakaian.
Ian membantunya.

"Bolehkan Ian bantu, Bu?"
pinta Ian.
"Boleh, Ian.
Silakan, tapi hati-hati,"
jawab ibu Ian.
Ibu Ian merendam pakaian.
Beliau mengucek-ucek pakaian.
Kemudian membilas pakaian.



Gambar 5.3 Ibu mencuci pakaian.

Ian membantu ibunya.
Ian memberi pewangi.
Agar pakaiannya wangi.
Ian menjemur pakaian.
Agar cepat kering.
"Ibu, setiap hari memasak.
Setiap hari mencuci.
Apa Ibu tidak bosan?"
tanya Ian.

"Tidak, sayang.
Ini kewajiban ibu.
Ini peran ibu.
Ibu senang melakukannya,"
jawab ibu Ian.

Ian selesai membantu mencuci.
Ian pergi ke halaman.
Ian kaget.
Halamannya kotor.
Halamannya penuh sampah.
Ada sampah plastik.
Ada sampah daun.
Ada sampah kertas.

Ian pergi ke gudang.
Gudang tempat menyimpan
barang-barang.
Ian mengambil sapu.
Ian menyapu halaman.
Ian melakukannya dengan senang.
Halaman jadi bersih.
Ian senang sekali.

Setelah halaman bersih,
Ian mengepel lantai.
Lantai jadi bersih.
Lantai jadi berkilau.

“Wah, rajin sekali.
Ibu bangga padamu.
Kamu mau membantu ibu.
Kamu tetap rajin,
walaupun ayahmu pergi,”
puji ibu Ian.



Gambar 5.4 Ian membantu mengepel lantai.

B. Pengalaman Melaksanakan Peran

Bacalah dengan nyaring.
Jika belum lancar,
ejalah dengan jelas.

1. Akibat Tidak Melaksanakan Peran

Pergi tidak pamit

Ian selesai membantu ibu.
Ujang dan Ana datang.
"Selamat siang, Ian.
Wah, rajin sekali.
Kamu rajin membantu ibu,"
puji Ana.

"Iya, terima kasih Ana.
Ini sudah kewajiban kita.
Wajib membantu orang tua,"
kata Ian.

"Kamu benar, Ian.
Membantu orang tua,
adalah peran anak.
Tapi saya sedih.
Tidak melaksanakan peran sebaik-baiknya,"
kata Ujang.

"Memangnya kenapa Ujang?"
tanya Ian.
"Kemarin saya pergi,
tapi tidak pamit.

Orang tuaku sedih.
Mereka mencari-cariku.
Begini ceritanya,"
kata Ujang.

"Pak kemana Ujang?
Sudah sore belum pulang?"
tanya ibu Ujang.
"Apa tidak pamit ibu?"
kata ayah Ujang.

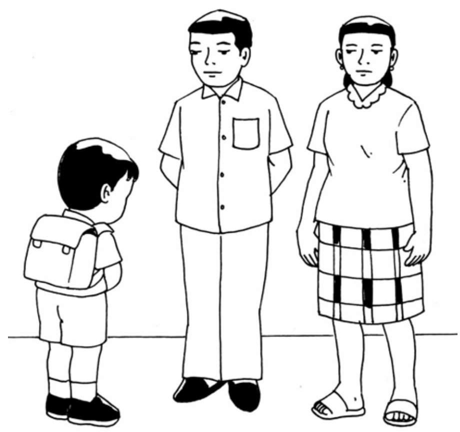


Gambar 5.5 Ujang pergi tidak pamit, orang tuanya bingung.

Tok ... tok ... tok ...
Pintu rumah kuketok.
Ibuku membuka pintu.
Saya pulang.
Ibuku senang.
Ayahku juga senang.

"Kenapa pulang terlambat?
Dari mana kamu, Nak?"
tanya ibu Ujang.
"Dari toko buku, Bu.
Ujang diajak teman-teman,"
jawab Ujang.

"Oh, begitu.
Jangan diulangi ya.
Lain kali harus izin.



Gambar 5.6 Ujang meminta maaf.

Sebelum pergi harus pamit.
Agar ayah tidak bingung.
Agar ibu tidak mencari-cari,”
kata ayah Ujang.

Saya mengangguk.
Saya minta maaf.
Saya berjanji.
Tidak akan mengulanginya.

Orang tuaku tersenyum.
Beliau memaafkan saya,”
Ujang mengakhiri ceritanya.



Aku Mampu Mengerjakan ...!

Mengapa ketika pergi
harus memberitahu orang tua?

2. Melaksanakan Peran

a. Membantu ayah membersihkan halaman

“Teman-teman sekarang giliranku.
Bercerita pengalaman melaksanakan peran.
Ceritaku berbeda dengan Ujang.
Saya senang sekali.
Saya melaksanakan peranku.
Saya membantu ayah,”
kata Ana.

"Apa peranmu Ana?
coba ceritakan,"
pinta Ujang.
"Baiklah teman-teman.
Begini ceritanya.

Saya juga sibuk.
Membersihkan kamar tidur.
Menyapu lantai.
Membantu ibu memasak.



Gambar 5.7 Ana membantu ibu memasak.

Semua pekerjaan telah selesai.
Saya pergi ke halaman.
Ayahku sedang sibuk.
Ayahku membersihkan rumput.
Rumput tumbuh di halaman.
Halamanku jadi kotor.
Halamanku tidak rapi.

Saya membantu ayah.
Ayah memotong rumput.
Memotong rumput ilalang.
Saya menyiangi rumput teki.

Kami saling bantu.
Bekerja dengan hati senang.
Pekerjaan cepat selesai.

Pekerjaan selesai siang hari.
Kami beristirahat.
Kami menikmati makan siang.

Makan siang disiapkan ibu.
Saya senang sekali.
Saya bisa membantu ayah.

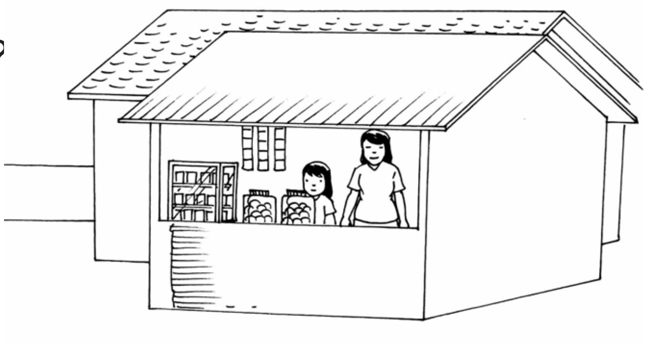
Demikian teman-teman.
Menyenangkan ya ceritaku,"
kata Ana.

"Iya, Ana.
Ceritamu menyenangkan,"
kata Ian.

b. Berjualan soto

Ana, Ian, dan Ujang
masih berkumpul.
Mereka masih bercerita.
Tiba-tiba Ujang berteriak.

"Eh, lihat siapa itu?
Rajin sekali dia.
Dia masih kecil.
Sudah membantu
berjualan ibunya,"
kata Ujang.



Gambar 5.8 Ningrum membantu ibu berjualan.

"Oh, namanya Ningrum.
Ningrum selalu membantu ibunya.
Membantu ibunya berjualan soto.
Berjualan di depan rumahnya.

Tiap hari banyak pembeli.
Ningrum melayani pembeli itu.

Ningrum melayani dengan baik.
Ningrum bersikap ramah.
Ningrum melayani pesanan minuman.
Membuatkan es teh.
Membuatkan air jeruk.
Ningrum bangga sekali.
Ningrum telah membantu ibunya,"
kata Ian.
"Hebat sekali Ningrum.
Saya salut padanya,"
kata Ana.

Waktu sudah sore.
Ana dan Ujang pamit.
Mereka pulang ke rumah.



Aku Mampu Mengerjakan ...!

Tulislah pengalamanmu ketika:

a. membantu ayah;
b. membantu ibu;
c. membantu kakak atau adik.

Tulislah di selembar kertas.
Bacakan di depan kelas.

Siip ...!
Sekilas Info Ilmu Pengetahuan

Manfaat melaksanakan peran yaitu sebagai berikut.

1. Saling mengerti tugas masing-masing.
   Terutama sesama anggota keluarga.
2. Terbiasa suka bekerja.
   Terbiasa membantu orang tua.
3. Melatih sifat mandiri.
   Tidak tergantung orang lain.

Rangkuman

- Tiap anggota keluarga punya peran.
- Peran anggota keluarga berbeda-beda.
- Ayah sebagai kepala keluarga.
- Ibu sebagai ibu rumah tangga.
- Peran utama anak adalah belajar.
- Pengalaman tiap anak berbeda-beda.
- Pengalaman menjalankan peran berbeda-beda.
- Pengalaman melaksanakan peran bermanfaat:
  – membiasakan anak suka bekerja;
  – membiasakan anak membantu orang tuanya;
  – melatih mandiri.



Evaluasi

Aspek: Kognitif

Kerjakan soal-soal berikut di buku tugasmu. Untuk menambah pemahamanmu, kerjakan sesuai materi.

A. Ayo, pilihlah jawaban yang benar.

1. Mencari nafkah adalah peran ....
   a. ayah
   b. ibu
   c. anak
2. Membantu orang tua adalah peran ....
   a. anak
   b. ibu
   c. warga
3. Peran utama anak adalah ....
   a. mencari nafkah
   b. belajar
   c. mengurus rumah
4. Sebelum pergi sebaiknya ....
   a. pamit
   b. diam saja
   c. makan
5. Membantah orang tua adalah perilaku ....
   a. terpuji
   b. tercela
   c. hina

6. *Ana membantu ayah di kebun.*
   Ana anak yang ....
   a. membantu orang tua
   b. rajin membantu orang tua
   c. kurang sayang pada orang tua

7. Melaksanakan peran merupakan ....
   a. paksaan
   b. kewajiban
   c. hak

8. Membersihkan rumah bermanfaat ....
   a. dipuji tetangga
   b. ayah dan ibu senang
   c. rumah jadi sarang nyamuk

9. Pengalaman melaksanakan peran dalam keluarga adalah ....
   a. membantu nenek menyeberang jalan
   b. membantu ibu di dapur
   c. membersihkan kampung

10. Menjaga nama baik keluarga adalah peran ....
   a. anggota keluarga
   b. warga masyarakat
   c. tokoh masyarakat

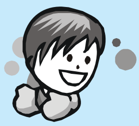
B. Ayo, jawablah pertanyaan berikut.

1. Apa saja peran ayah?
2. Apa saja peran anak?

3. Apa yang kamu lakukan, saat:
   a. sebelum berangkat sekolah;
   b. berjalan di depan orang tua;
   c. melakukan kesalahan.

4. *Tanaman di rumahmu layu.*
   Apa yang kamu lakukan?

5. Bagaimana sikapmu
   ketika berbicara pada orang tua?



Refleksi Diri

Aspek: Afektif

Anak harus menjalankan perannya.

Peran anak di rumah meliputi:

- rajin belajar;
- rajin membantu orang tua;
- menjaga nama baik keluarga.

Sudahkah kamu berbuat demikian?
Jika sudah, terus kembangkanlah.
Jika belum, laksanakan peranmu sebaik-baiknya.
Sekarang kerjakan kegiatan berikut.
Orang tua sedang pergi.
Anak harus menjaga rumah.
Menjaga rumah dengan baik.

Juga harus menjaga nama keluarga.
Misalnya dengan berperilaku sopan.

Berperilaku ramah.
Melayani tamu dengan baik.

Sekarang kemukakan sikapmu.

1. Bagaimana sikapmu saat menerima tamu?
2. Coba praktikkan sikapmu tersebut.
   Praktikkan sikap-sikap berikut.
   a. Sikap berbicara.
   b. Sikap badan.

Selamat mengerjakan.
Semoga berhasil
menjaga nama baik keluargamu.



Uji Unjuk Kerja

Aspek: psikomotorik

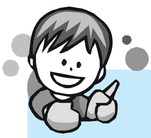
Buatlah laporan
pengalamanmu melakukan peran.
Peranmu sebagai anak
dalam keluarga selama
satu pekan.
Buatlah seperti tabel berikut.
Kerjakan di buku tugasmu.

Nama Hari	Peran yang Kamu Lakukan
Senin	Pergi sekolah berpamitan.
Selasa	
Rabu	
Kamis	
Jum’at	
Sabtu	
Minggu	

TEMA 6

KERJA SAMA





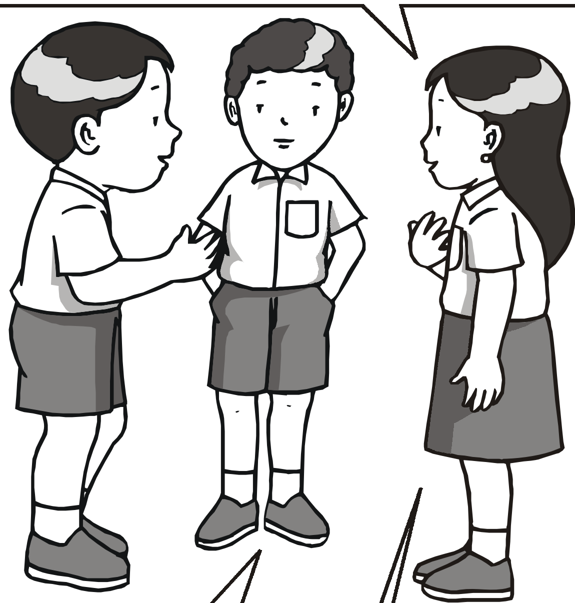
Lihatlah sekitar rumahmu.
Adakah rumah-rumah?
Ya, rumah-rumah itu
adalah tetanggamu.
Tetangga adalah orang terdekat
dengan rumah kita.
Kita harus mengenal tetangga.
Dengan tetangga harus menghormati.
Dengan tetangga harus rukun.
Harus saling membantu.
Bagaimana dengan tetanggamu?
Sudahkah kalian mengenal tetanggamu?

PETA KONSEP TEMA 6

Sebelum mempelajari “**Kerja Sama**”,
pahami peta konsep berikut.

Teman-teman, saya sedih. Rumah tetanggaku roboh. Terkena angin ribut. Semua warga membantunya. Saya juga ikut.

Bagus Ujang. Itu termasuk **“Kerja Sama”**, seperti pelajaran hari ini.



Benar, Ana. Kita akan mempelajari **A. Kerja sama dan manfaatnya**, **B. Tetanggaku**, dan **C. Bentuk kerjasama antartetangga**.

Baiklah. Ayo sekarang kita diskusikan.

A. Kerja Sama dan Manfaatnya

Bacalah dengan nyaring.
Jika belum lancar,
ejalah dengan jelas.

Ini hari Minggu.
Ujang, Ana, dan Ian libur.
Mereka pergi bersama.
Mereka ke toko buku.
Mereka membeli buku.
Untuk mengerjakan tugas.



Gambar 6.1 Anak-anak membeli buku.

"Lihat teman-teman.
Saya menemukan bukunya,"
teriak Ian.
Ujang dan Ana mendekat.
Mereka menghampiri Ian.
Mereka bertiga tersenyum.
Mereka sudah mendapatkan bukunya.

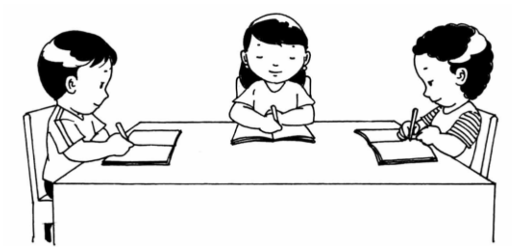
Mereka bertiga pulang.
Pulang ke rumah Ana.
Mereka segera mengerjakan tugas.

Ana baik hati.
Ana menyiapkan minuman.
Juga menyiapkan makanan ringan.

"Ayo, mulai belajarnya.
Sebaiknya kita bagi tugas.

Agar cepat selesai.
Saya yang membaca.
Ana yang mencatat.
Ian yang menyimpulkan.
Bagaiman teman-teman?”
kata Ujang.
“Setuju ...,”
jawab Ian dan Ana.

Mereka bertiga asyik belajar.
Tugasnya sudah dibagi-bagi.
Mereka saling bekerja sama.
Bekerja sama adalah
bekerja bersama-sama.
Bekerja sama adalah
membagi-bagi tugas.


Gambar 6.2 Anak-anak belajar kelompok.

Dengan bekerja sama,
pekerjaan berat jadi ringan.
Bekerja sama menghemat waktu.
Bekerja sama menghemat tenaga.
Bekerja sama menghemat biaya.

“Hore ...
Tugas kita sudah selesai.
Selesai dengan cepat.
Saya tidak merasa capek,”
kata Ian.

“Iya, benar Ian.
Semua berkat usaha kita.

Berkat kerja sama kita.
Pekerjaan jadi cepat selesai,”
kata Ujang.

“Betul teman.
Inilah manfaat kerja sama,”
kata Ana.

Aku Mampu Mengerjakan ...!

Kerja sama apa yang pernah
kalian lakukan?
Tuliskan di selembar kertas.

Siip ...!

Sekilas Info Ilmu Pengetahuan

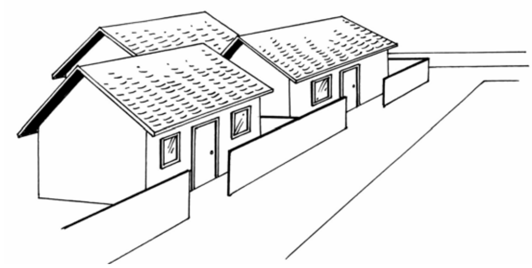
Kerja sama di masyarakat
lebih dikenal dengan gotong royong.
Gotong royong sudah ada sejak dulu.
Gotong royong dilakukan
untuk menyelesaikan
kepentingan umum.
Juga untuk kegiatan kemanusiaan.

B. Tetanggaku

Bacalah dengan nyaring.
Jika belum lancar,
ejalah dengan jelas.

Berikut cerita Ana.
Ian dan Ujang di rumah Ana.
Mereka telah menyelesaikan tugas.
Mereka tidak langsung pulang.
Mereka masih bercerita.

"Rumah siapa itu, Ana?
Apakah kamu mengenalnya?"
tanya Ujang.
Ujang menunjuk ke depan.



Gambar 6.3 Rumah tetangga.

"Oh, itu tetanggaku.
Tentu saya mengenalnya.
Rumahku menghadap
jalan kampung.

Rumahku menghadap ke utara.
Samping rumahku ada rumah-rumah.
Samping kiri rumah Pak Alek.
Samping kanan rumah Pak Koko.
Di depan rumahku ada rumah.
Rumah keluarga Pak Ketut.
Belakang rumahku ada rumah.
Rumah keluarga Pak Darma.

Mereka semua tetanggaku.
Kami hidup rukun.
Tetanggaku saling berdekatan.
Tergabung dalam satu RT.
RT adalah Rukun Tetangga.
RT dipimpin ketua RT.

Ayahku jadi ketua RTnya.
Ayahku bernama Pak Yohanes.
Saya bangga sekali.
Semua tetangga hidup rukun.
Lingkungan RT jadi nyaman.



Gambar 6.4 Ana menghormati ayahnya.

Semua tetangga
saling menghargai.
Tidak saling menghina.
Walaupun berbeda-beda tetapi rukun.
Ada tetangga kaya.
Ada tetangga miskin.
Ada yang beragama lain.
Ada suku yang berbeda,"
kata Ana.

"Bisakah kamu contohkan?"
pinta Ian.
"Oh, bisa.
Berikut contohnya.
Pak Dadang tetanggaku.
Beliau punya anak kecil.

Pak Dadang pergi sebentar.
Pergi bersama istrinya.
Mereka menitipkan anaknya.
Menitipkan pada keluargaku.
Keluargaku senang membantunya.
Menjaga anak itu sebaik-baiknya.

Pak Darma tetanggaku.
Keluarga Pak Darma miskin.
Para tetangga membantunya.
Tidak ada yang menghina,"
jawab Ana.



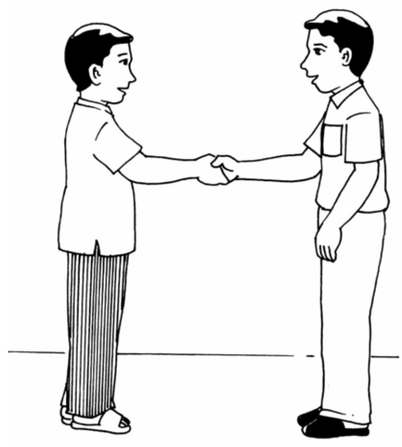
Gambar 6.5 Sesama tetangga harus saling membantu.

"Wah rukun sekali.
Apakah tetanggamu pernah bertengkar?"
tanya Ujang.

"Oh, pernah Ujang.
tetanggaku pernah bertengkar.
Tapi hanya salah paham.
Pertengkaran diselesaikan dengan damai.
Semuanya saling menyadari.
Saya ingat peristiwa itu.

Pak Ketut bertengkar.
Bertengkar dengan Pak Alek.
Ayahku berusaha melerai.
Ayahku menasihatinya.

Akhirnya mereka berbaikan.
Mereka saling meminta maaf.



Gambar 6.6 Sesama tetangga harus rukun.

Mereka saling memaafkan.
Mereka saling berpelukan,"
jelas Ana.



Aku Mampu Mengerjakan ...!

Tuliskan nama-nama tetanggamu.
Kemukakan bagaimana sikapmu
dengan tetanggamu.

C. Bentuk-bentuk Kerja Sama

Bacalah dengan nyaring.
Jika belum lancar,
ejalah dengan jelas.
Berikut cerita Ian.

"Saya juga punya cerita.
Cerita kerja sama antartetangga,"
kata Ian.
"Benarkah?
Coba kamu ceritakan,"
pinta Ana.

"Saya punya tetangga.
Namanya Bu Wayan.
Keluarga Bu Wayan pergi.
Mereka keluar kota.

Sebelum pergi
Bu Wayan ke rumahku.
Beliau minta tolong.
Minta tolong pada keluargaku.
Untuk membantu mengawasi rumahnya.
Bu Wayan menitipkan kunci rumahnya.

Keluargaku mau membantu.
Kami senang bisa membantu.
Keluargaku mengawasi rumah Bu Wayan.
Mengawasi dengan baik-baik.
Agar tidak ada pencuri.

Rumah Bu Wayan kosong.
Tidak ada orangnya.
Jika ada tamu,
keluargaku yang menerimanya.
Tamu menitipkan pesan.
Pesan dititipkan keluargaku.
Saat Bu Wayan pulang,
keluargaku menyampaikan pesan itu,"
kata Ian.



Gambar 6.7 Bu Wayan menitipkan kunci.

"Wah, keluargamu baik sekali,"
puji Ujang.
"Benar, Ujang.
Sesama tetangga harus rukun.
Harus saling membantu.
Bekerja sama tanpa pamrih,"
kata Ian.

"Adakah cerita lainnya?"
kata Ana.


Gambar 6.8 Kerja bakti.

"Oh, ada teman-teman.
Kampungku ada kerja bakti.
Membersihkan saluran air.
Semua warga bahu membahu.
Termasuk juga keluargaku.
Semua warga bekerja sama.

Orang tua membersihkan selokan.
Membuang sampah yang menyumbat.
Mengeruk lumpur.
Agar selokan bersih.
Agar selokan tidak dangkal.
Sehingga airnya lancar.

Pemuda membuat papan pengumuman.
Pengumuman **"Dilarang Membuang Sampah di Sungai"**.
Sebagian pemuda, membuat bak sampah.
Pemudi menyapu sampah.

Ibu-ibu membuat minuman.
Ibu-ibu membuat makanan,"
cerita Ian.

"Apakah ada anak-anak?
Perannya apa saja?"
tanya Ujang.

"Anak-anak juga ikut.
Anak-anak mengerjakan pekerjaan ringan.

Seperti mencabuti rumput.
Juga membuang sampah.

Pekerjaan akhirnya selesai.
Selesai pada siang hari.
Semua warga senang.
Saluran air lancar kembali.
Selokan jadi bersih,"
kata Ian.

"Bagaimana dengan ronda?"
Apakah di kampungmu ada ronda?"
tanya Ana.

"Kampungku ada ronda.
Ronda menjaga keamanan.
Ronda diikuti semua warga.
Baik orang tua,
maupun pemuda.



Gambar 6.9 Ronda malam.

Ada regu ronda.
Regu ronda bergiliran.
Mereka membawa kentongan.
Bunyi kentongan
thok -thek - thok - thek.

Mereka saling membantu.
Saling bergantian menjaga kampung.
Kampung menjadi aman.
Karena warga disiplin ronda.

Ronda bentuk kerja sama.
Kerja sama di bidang keamanan,"
cerita Ian.
"Apakah kerja bakti rutin dilaksanakan?"
Apakah ronda rutin dilaksanakan?"
tanya Ujang.

"Iya, benar Ujang.
Kerja bakti dilaksanakan rutin.
Satu minggu sekali.
Dilaksanakan tiap hari Minggu.

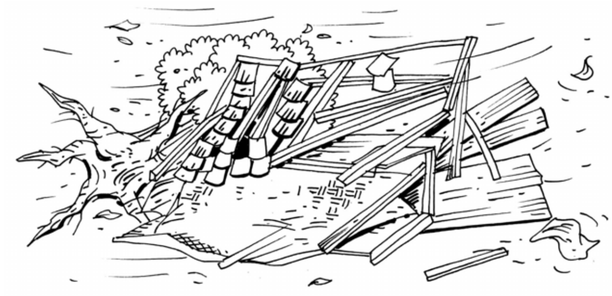
Ronda dilaksanakan rutin.
Dilaksanakan setiap malam.
Itu sudah kesepakatan.
Kesepakatan semua warga.
Kesepakatan diambil dalam rapat.
Rapat diikuti warga RT.
Rapat membahas kepentingan umum,
termasuk ronda.
Juga kerja bakti.


Gambar 6.10 Rapat RT.

Rapat dipimpin ketua RT.
Warga mengajukan pendapatnya.
Kemudian pendapat itu didiskusikan.
Warga patuh pada kesepakatan.
Tidak boleh melanggar,"
kata Ian.

"Teman-teman, sekarang giliranku.
Giliranku bercerita kerja sama.

Coba dengarkan baik-baik,"
kata Ujang.
"Baik, Ujang.
Silakan bercerita,"
kata Ian dan Ana.

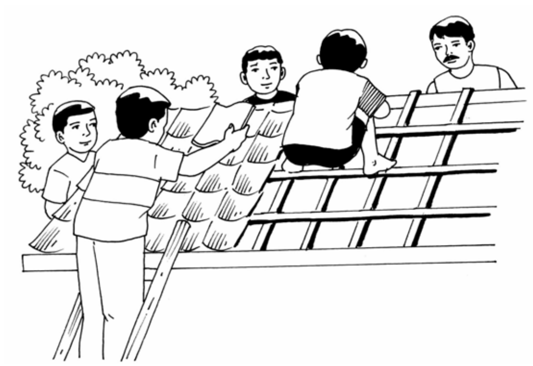


Gambar 6.11 Rumah roboh kena angin ribut.

"Saya punya tetangga.
Namanya Pak Rudi.
Rumah Pak Rudi roboh.
Terkena angin ribut.
Pak Rudi memperbaiki sendiri.
Pak Rudi kesulitan.
Tidak kuat mengangkat kayu.

Kemudian warga datang.
Semua membantu Pak Rudi.
Ada yang mengangkat kayu.
Kayu diangkat bersama-sama.

Ada yang mengambil tangga.
Untuk mengambil genting.
Genting adalah atap rumah.



Gambar 6.12 Kerja sama memperbaiki rumah.

Warga memberikan bantuan.
Ada yang memberikan kayu.
Ada yang memberi genting.
Ada yang memberi paku.

Warga bekerja sama.
Bekerja sama memperbaiki rumah.
Pak Rudi senang sekali.

Rumahnya selesai diperbaiki.
Selesai dengan cepat.
Tidak sampai satu hari.

Warga juga senang.
Bisa membantu Pak Rudi.
Pak Rudi berterima kasih,"
cerita Ujang.

Mereka selesai bercerita.
Ian dan Ujang pulang.
Ian mengantarkan
ke depan rumah.

Siip ...!
Sekilas Info Ilmu Pengetahuan

Apa akibatnya kalau tidak ada
kerja sama antartetangga?
Coba diskusikan dengan temanmu.

Siip ...!
Sekilas Info Ilmu Pengetahuan

Syarat-syarat kerja sama.

1. Dilakukan dengan sukarela.
   Kerja sama harus ikhlas.
2. Tidak boleh merugikan orang lain.
3. Mempunyai tujuan yang baik.
4. Semua harus mendapat keuntungan.



Rangkuman

Untuk memudahkan belajarmu,
perhatikan rangkuman berikut.

- Kerja sama adalah kerja bersama-sama.
  Kerja sama dilakukan dengan membagi-bagi tugas.
- Kerja sama dilakukan di mana saja.
  Termasuk di lingkungan tetangga.
- Banyak bentuk kerja sama
  di lingkungan tetangga.
  Misalnya gotong royong.
  Kegiatan kerja bakti.
  Kegiatan siskamling atau ronda.
- Kerja sama banyak manfaatnya.
  Di antaranya sebagai berikut.
  – Pekerjaan cepat selesai.
  – Menghemat waktu.
  – Menghemat tenaga.
  – Menghemat biaya.
  – Mempererat persaudaraan.



Evaluasi

Aspek: Kognitif

Kerjakan soal-soal berikut di buku tugasmu. Untuk menambah pemahamanmu, kerjakan sesuai materi.

A. Ayo, pilihlah jawaban yang benar.

1. Kegiatan yang dilakukan bersama disebut ....
   a. kerja sama
   b. kerja pribadi
   c. kerja paksa

2. Contoh kerja sama adalah ....
   a. gotong royong
   b. mengerjakan ulangan bersama
   c. bekerja sama mencuri mangga

3. Keluarga yang tinggal di sekitar kita disebut ....
   a. tetangga
   b. saudara
   c. kerabat

4. Contoh kerja sama antartetangga adalah ....
   a. wisata bersama
   b. menanam padi
   c. mendirikan pos ronda

5. Manfaat kerja sama di lingkungan tetangga ....
   a. menambah pekerjaan
   b. menambah kesibukan
   c. mempererat persaudaraan

6. Berikut ini yang *bukan* manfaat kerja sama ialah ....
   a. lingkungan aman
   b. lingkungan bersih
   c. lingkungan tercemar

7. Gambar yang *bukan* kerja sama adalah ....

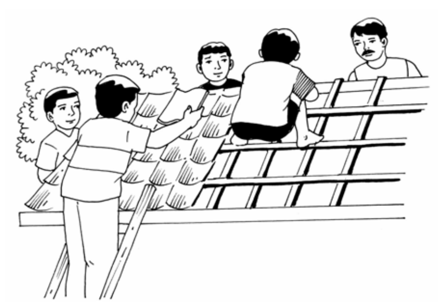
   a. 

   c. 

   b. 

8. Dengan tetangga sebaiknya saling ....
   a. mencela
   b. menghina
   c. menghormati

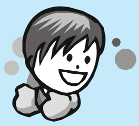
9. Kerja sama di lingkungan tetangga adalah ....
   a. membantu tetangga yang punya hajat
   b. membantu tetangga yang sedang rapat keluarga
   c. tidur di rumah tetangga

10. 

    Bentuk kerja sama gambar di samping adalah ....
    a. gotong royong
    b. menghias kampung
    c. membersihkan makam

B. Ayo, jawablah pertanyaan berikut.

1. Siapakah tetangga itu?
2. Apakah tujuan ronda itu?
3. Mengapa harus rukun dengan tetangga?
4. Bagaimanakah seharusnya sikap kita terhadap tetangga?
5. Apa yang kamu lakukan,
   jika tetanggamu sakit?



Refleksi Diri

Aspek: Afektif

Manusia makhluk sosial.
Tidak bisa hidup sendiri.
Manusia membutuhkan orang lain.
Manusia harus bekerja sama.
Agar kebutuhannya tercapai.
Awalnya bekerja sama dalam keluarga.
Kemudian bekerja sama dengan tetangga.

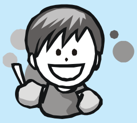
Tetangga lingkungan terdekat
setelah keluarga.
Jadi, harus rukun.
Harus saling menghormati.
Tidak boleh menghina.

Sekarang kemukakan sikapmu.
Apa sikapmu
jika terjadi peristiwa berikut?
Kerjakan di buku tugasmu.
Kerjakan seperti tabel berikut.

No.	Peristiwa	Sikap yang Kamu Lakukan
1.	Ada tetangga sakit.	
2.	Tetanggamu membunyikan radio keras-keras.	
3.	Tetanggamu meminta sumbangan ke rumahmu.	
4.	Kamu diminta memperbaiki sepeda tetanggamu.	
5.	Tetanggamu mengajak mencuri mangga.	

- Kamu sudah mempelajari kerja sama.
  Apa yang kamu dapatkan?
- Apa saja yang belum kamu pahami?
  Coba kemukakan di kelas?

Selamat mengerjakan.
Semoga dapat bekerja sama dengan tetanggamu.



Uji Unjuk Kerja

Aspek: psikomotorik

Coba kalian amati
keadaan sekitar tempat tinggalmu.

Kerjakan di buku tugasmu
seperti tabel berikut ini.

No.	Bidang Kerja Sama	Bentuk Kerja Sama
1.	Sosial	Menjenguk orang sakit.
2.		
3.		
4.		
5.		

Selamat mengerjakan.
Semoga memahami pentingnya
kerja sama antartetangga.

Daftar Pustaka

Cormentyna Sitanggang. 2003. *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Atas*. Jakarta. Pusat Bahasa Depdiknas.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1992. *Metodik Khusus Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SD, TK, dan SLB.

Gayo, Iwan. 2004. *Buku Pintar Seri Senior*. Jakarta: Pustaka Warga Negara.

Pusat Perbukuan. 1992. *Bahan Pelatihan Penulisan Buku Pelajaran*. Jakarta: Pusat Perbukuan.

__________ . 2001. *Pedoman Pengembangan Buku Pelajaran.* Jakarta: Pusat Perbukuan.

Syukur, Abdul, dkk. 2005. *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*. Jakarta: PT Ichtiar Baru - Van Hoeve.

__________ . 1998. *Ensiklopedi Populer Anak*. Jakarta: PT Ichtiar Baru - Van Hoeve.

__________ . 2004. *Ensiklopedi IPTEK untuk Anak, Pelajar, dan Umum*. Jakarta: PT Lentera Abadi.

Glosarium

Akta kelahiran : surat bukti kelahiran
Album : kumpulan potret atau foto
Bagan : gambar denah
Balita : anak di bawah lima tahun
Bijaksana : arif; selalu menggunakan akal budi
Cenderamata : kenang-kenangan
Diagram : gambaran untuk menerangkan atau memperlihatkan sesuatu
Disiangi : dipotong; dipangkas
Disiplin : patuh pada tata tertib
Fotocopy : hasil penggandaan tulisan atau cetakan
Galeri : tempat memajang hasil karya seni
Hakim : orang yang mengadili perkara
Inti : bagian pokok; utama
Kenangan : membangkitkan ingatan suatu peristiwa
Keramik : barang-barang dari porselin
Kesan : apa yang terpikir setelah melihat sesuatu
Koleksi : kumpulan benda-benda tertentu
Laminating : kertas yang dibungkus dengan plastik yang rekat dengan alat tertentu
Layu : tidak segar; kusut
Mengeluh : menyatakan tidak puas
Menghargai : menganggap orang lain dengan anggapan yang baik
Menghormati : tidak menghina orang lain dalam pergaulan sehari-hari

Menikah : melakukan nikah; ikatan hubungan yang syah di mata hukum negara dan agama antara pria dan wanita

Merawat : memelihara; menjaga

Pengrajin : orang yang membuat barang kerajinan

Resmi : sah

Rukun : baik dan damai

Santun : halus dan baik budi bahasa serta tingkah lakunya

Sertifikat : surat keterangan untuk bukti suatu peristiwa atau barang

Silsilah : daftar asal usul keluarga

Siuman : sadar dari pingsan; ingat kembali

Sopan : hormat; baik budi pekerti

Turis : wisatawan; pelancong

Video : rekaman gambar hidup

Warga : anggota masyarakat

Ilmu Pengetahuan Sosial 2

Untuk SD/MI Kelas II



Memang Beda

MENJADI MANUSIA BERWAWASAN LINGKUNGAN YANG BERTINDAK LOKAL DAN BERWAWASAN GLOBAL

merupakan motivator sekaligus menjadi tujuan akhir pembelajaran pengetahuan

Buku ini memiliki karakteristik yang membedakan dengan buku-buku lain. Disajikan secara menarik dan menyenangkan guna merangsang keaktifan dan kreativitas siswa. Di samping itu, juga melatih siswa menyerap dan menjadikan materi di sekelilingnya menjadi inspirasi bagi pengembangan kecakapan akademis dan sosialnya.

Semua itu tersaji dalam

Belajar Bareng, Yuk
Sebagai sarana guna menguji wawasan sekaligus menjadi media pembentuk jiwa sosial dan kerja sama.

Aku Mampu ....
Sebagai sarana guna menguji wawasan dalam rangka pengembangan kecakapan akademis.

Cinderamata Sosial
Sebagai sarana guna memotivasi dan merangsang wawasan produktivitas siswa melalui info-info kreatif maupun tugas-tugas kekaryaan.

Siapakah Aku
Sebagai sarana untuk memperkenalkan dan mendekatkan siswa dengan tokoh-tokoh sosial. Dengan demikian siswa dapat meneladani sifat, sikap, prestasi, dan karyanya.

Sekilas Info Ilmu Pengetahuan
Sebagai sarana untuk pengayaan wawasan dan pengetahuan siswa.

Gambar, tabel, dan skema
Sebagai sarana penunjang materi yang disajikan secara menarik sesuai dengan materi yang dibahas.

Evaluasi
Sebagai sarana uji kompetensi siswa sekaligus menjadi media evaluasi daya serap materi yang meliputi aspek kognitif, afektif (refleksi diri), dan psikomotorik (uji unjuk kerja).

Akhirnya, selamat belajar. Semoga berhasil menjadi manusia berwawasan lingkungan.

ISBN 978-979-068-008-1 (nomor jilid lengkap)
ISBN 978-979-068-011-1

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2008 Tanggal 7 November 2008 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp8.319,-